

**STRATEGI DAKWAH *JAM'IIYAH MUDĀRASATIL QUR'AN
LIL HAFIZHĀT* (JMQH) KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H.
Saifuddin Zuhri Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:

ZULFATUS SOBIHAH

1817102133

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfatus Sobihah
NIM : 1817102133
Jenjang : S1
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Komunikasi Islam
Judul Skripsi : Strategi Dakwah *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) Kabupaten Banyumas

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini merupakan hasil Penelitian/karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam Penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka Peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto,
Peneliti,



Zulfatus Sobihah
NIM. 1817102133



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**Strategi Dakwah *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH)
Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh **Zulfatus Sobihah** NIM. 1817102133 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 27 September 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial S.Sos** dalam (Ilmu Komunikasi) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Hikamudin Suyuti, M.Pd.
NIP. -

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A.
NIP. 19930622 201903 1 015

Penguji Utama

Muridan, M.Ag.
NIP. 19740718 2005011 0 06

Mengesahkan,

Purwokerto, 6-10-2022

Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP. 19691219 199803 1 00

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 September 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Pembimbing
Sdri. Zulfatus Sobihah

Lamp :

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan dan korelasi terhadap Penelitian Skripsi dari:

Nama : Zulfatus Sobihah
NIM : 1817102133
Jenjang : S-1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah/Manajemen dan Komunikasi Islam
Judul :Strategi Dakwah *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Hikamudin Suyuti, M.Pd.
NIP.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra'd: 11)¹

¹ Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, “*Al-Qur'an Al-Quddus*”, Kudus, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2020, hal.248.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, Peneliti memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan senang hati, buah karya yang sederhana ini Peneliti persembahkan untuk

1. Kedua orang tua Peneliti yaitu Bapak Akhsinudin (Alm) dan Ibu Sumiati tercinta yang selalu mendoakan dan menyayangi putra putrinya dengan sangat tulus serta mencintai tanpa batas.
2. Bapak sambung Peneliti yaitu Bapak Ucin Pujiyanto tersayang dan bapak mertua Peneliti yaitu Bapak Dzakhirin yang selalu mendoakan putra-putrinya.
3. Suami Peneliti yaitu Muhammad Kifni tercinta yang selalu mendoakan, menyayangi, mencintai, menyemangati dan membantu secara dzohir dan batin
4. Abuya Thoha dan Ibu Tasdiqoh yang senantiasa mendoakan, menyayangi dan menyemangati agar tetap menyelesaikan kuliah walaupun nikah dipertengahan jalan saat kuliah.
5. Kakak dan adik Peneliti yaitu Mas Munif, Irfan, Naufal dan Fadlu yang sudah memberikan dukungan materil dan non materil.
6. Serta segenap sahabat-sahabatku yang selalu menemani hari-hari Peneliti baik dalam suasana bahagia maupun sedih.

STRATEGI DAKWAH *JAM'IIYAH MUDĀRASATIL QUR'AN LIL HAFIZHĀT* (JMQH) KABUPATEN BANYUMAS

Zulfatus Sobihah

NIM. 1817102133

zulfatussobihah@gmail.com

ABSTRAK

Jam'iyah adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didorong oleh anggota untuk masyarakat. Seperti halnya Sebuah organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam elemen atau subsistem diantara subsistem.

Terbentuknya sebuah organisasi yang baik dan bisa bermanfaat bagi seluruh elemen perlu adanya strategi dakwah. Karena Strategi dakwah merupakan proses penentuan perencanaan para pemimpin yang berfokus pada tujuan berjangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara agar tujuan dapat. Jadi strategi dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara organisasi JMQH Kabupaten dalam mengajak, menyeru anggota dan masyarakat umum lainnya dalam hal kebermanfaatan dan pembinaan umat agar mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peneliti menulis bagaimana strategi dakwah organisasi JMQH dalam membina anggotanya di Kabupaten Banyumas. Adapun tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi JMQH Kabupaten Banyumas. Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (feeld research) dengan sifat penelitian kualitatif deskriptif guna memberikan penjelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengurus organisasi seperti ketua, sekretaris dan bendahara serta anggota.

Metode yang digunakan di *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode strategi dakwah Sentimentil dimana Metode yang digunakan di *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode strategi dakwah Sentimentil dimana kegiatan yang berupa pengembangan berbasis mentoring dengan mengadakan kegiatan pelatihan. Pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama dengan mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana alam, santunan anak yatim dan bakti sosial. Pengembangan sumber daya Muballigh yaitu dengan melakukan rekrutan dan melakukan pelatihan. Dalam strategi dakwah rasional yaitu dengan Pengembangan dakwah berbasis materi dengan mengundang pendakwah ketika kegiatan organisasi. Pengembangan dakwah berbasis media dengan mendokumentasikan semua kegiatan lalu membaginya di sosial media.

Kata Kunci : Strategi Dakwah, Strategi Komunikasi, *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH)

MUDĀRASATIL QUR'AN LIL HAFIZHĀT (JMQH) REGENCY OF BANYUMAS REGENCY

Zulfatus Sobihah
NIM. 1817102133
zulfatussobihah@gmail.com

ABSTRACT

Jam'iyah is one of the pure non-governmental organizations, it is born, managed, nurtured, developed, and encouraged by members for the community. Just as an organization is a system consisting of various elements or subsystems among subsystems.

The formation of a good organization that can be useful for all elements requires a da'wah strategy. Because the da'wah strategy is the process of determining the planning of leaders that focuses on the long-term goals of the organization accompanied by the preparation of a way so that the goals can be achieved. So the da'wah strategy referred to in this study is the way the Regency JMQH organization invites, calls on members and other general public in terms of benefiting and fostering people to achieve happiness in the world and the hereafter.

The researcher wrote how the missionary strategy of the JMQH organization in fostering its members in Banyumas Regency. The purpose of this study was to find out the da'wah strategy carried out by the JMQH organization in Banyumas Regency. The research conducted by the author is a field research (feeld research) with a descriptive qualitative research nature in order to provide an explanation of the problem or event under study. Thus, the population in this study are organizational administrators such as the chairman, secretary and treasurer and members.

The method used in Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH) in conveying religious messages with the Sentimental da'wah strategy method where the method used in Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH) in conveying religious messages by method Sentimental da'wah strategy where activities are in the form of mentoring-based development by holding training activities. Development of da'wah based on caring for others by holding fundraising activities for victims of natural disasters, compensation for orphans and social services. Development of Muballigh Resources is by recruiting and conducting training. In a rational da'wah strategy, namely by developing material-based da'wah by inviting preachers during organizational activities. Development of media-based da'wah by documenting all activities and then sharing them on social media.

Keywords: Da'wah Strategy, Communication Strategy, Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya sehingga Peneliti berkesempatan untuk dapat menyelesaikan Penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat yang senantiasa menjadi sosok inspiratif bagi generasi dahulu, sekarang dan yang akan datang.

Terselesainya skripsi ini tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah Peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof Dr H. Mohammad Roqib, M.Ag, selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Hikamudin Suyuti, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah beserta staf dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Bapak kandung Peneliti Bapak Akhsinudin (Alm) yang senantiasa menjadi penyemangat tertinggi dan terbesar bagi Peneliti.
7. Orang tua Peneliti (Bapak Ucin Pujiyanto dan Ibu Sumati) yang senantiasa mendoakan Peneliti tanpa henti, menyayangi dengan tulus dan mencintai tanpa batas. Serta mertua (Bapak Dzakhoirin dan Ibu Suciati Alm.) yang telah melahirkan dan membesarkan suami Peneliti sehingga membuat Peneliti lebih semangat dengan adanya suami.

8. Keluarga besar Abuya Thoha Alawy Al-Hafidz yang telah memberikan motivasi, ilmu yang bermanfaat dan selalu menyemangati Peneliti untuk dapat menyelesaikan studi.
9. Kakak dan adik peneliti yaitu Mas Munif, Irfan, Naufal dan Fadlu yang sudah memberikan dukungan materil dan non materil.
10. Keluarga suami dari Peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa menyemangati peneliti.
11. Segenap pengurus dan anggota JMQH Kab. Banyumas yang senantiasa membantu Peneliti ketika Penelitian khususnya Mbak Fatmah, Mba Rifqoh, Ibu Wiwin Nafisah dan Ibu Laeli Badriyah.
12. Keluarga RTQ Baiturrohim Teluk yang sangat memberikan motivasi dan semangat kepada Peneliti terutama Ratmaena, Dwi Maelani dan Syifa Mufidati yang senantiasa memberikan pencerahan kepada Peneliti ketika mengerjakan skripsi.
13. Keluarga Guru Tahfidz MI Darul Hikmah Bantarsoka yaitu Sohibul Hidayat, Imam Fauzi, Solikhatun Nisa, Solichatun dan Hestinurrohmah yang senantiasa bertanya kapan wisuda.
14. Keluarga besar Ath-Thohiriyyah yang senantiasa menemani Peneliti dalam proses kuliah.
15. Segenap Guru dan Dosen yang dengan tulus mendidik Peneliti sampai bisa melanjutkan kejenjang perkuliahan.
16. Sahabat mondar-mandir yaitu Risa Nur Azizah Hanum, Fitri Shafa Kamila, Wilda Ulil Albab, Nur Elisa Wandhani, Gusti Rahmat Hidayatullah yang paling setia ketika menemani Peneliti mengerjakan skripsi dikala susah maupun senang.
17. Keluarga KPI C 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa setia menemani dan membantu Peneliti selama perkuliahan hingga saat ini.
18. Keluarga Alumni Tahfidz Putri PP Ath-Thohiriyyah yang sangat menginspirasi Peneliti.
19. Para Sahabat Online yang lama tak berjumpa namun masih setia menyemangati Peneliti dalam mengerjakan skripsi.

20. Para Netizen terhormat yang senantiasa bertanya kapan wisuda kepada Peneliti.
21. Serta seluruh pihak yang telah membantu Peneliti hingga menyelesaikan skripsi dan tidak bisa disebutkan satu persatu dan semoga menjadi amal sholih.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun selalu Peneliti harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 27 September 2022
Peneliti,



Zulfatus Sobihah
NIM. 1817102133

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Strategi	12
1. Pengertian Strategi	12
2. Tahapan Strategi	13
B. Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Tujuan Dakwah	16
3. Metode Dakwah	17
C. Strategi Dakwah.....	18
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	18
2. Bentuk-bentuk Strategi	21
3. Asas-asas Strategi	22

	D. Organisasi	23
	1. Pengertian Organisasi.....	23
	2. Prinsip-prinsip Organisasi	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	27
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
	1. Jenis Penelitian.....	27
	2. Pendekatan Penelitian	27
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
	1. Lokasi Penelitian.....	28
	2. Waktu Penelitian	28
	C. Subjek dan Objek Penelitian	28
	1. Subjek Penelitian.....	28
	2. Objek Penelitian	29
	D. Penentuan Informan	30
	1. Informan Utama	30
	2. Informanng	30
	E. Sumber Data	30
	1. Sumber Data Primer	30
	2. Sumber Data Sekunder	31
	F. Teknik Pengumpulan Data	31
	1. Observasi	31
	2. Wawancara	32
	3. Dokumentasi	33
	G. Teknis Analisis Data	33
	1. Reduksi Data	34
	2. Penyajian Data	34
	3. Penarikan Kesimpulan	35
BAB IV	PEMBAHASAN	36
	A. GAMBARAN UMUM	36
	1. Sejarah	36
	2. Struktur Organisasi	38

3. Visi dan Misi	41
4. Tujuan JMQH	42
5. Lokasi	42
6. Peraturan JMQH	43
7. Program Dakwah	45
B. GAMBARAN UMUM DAKWAH JAM'IYYAH	55
1. Teori Strategi Sentimentil	55
2. Teori Strategi Rasional	59
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia berpedoman pada Islam sebagai jalan hidup yang mampu membawa seseorang yang mengikuti petunjuk-Nya secara baik dan benar demi tercapainya kebahagiaan yang sesungguhnya, ketentraman dan ketenangan hidup yang *haqiqi* di dunia maupun di akhirat. Seseorang yang menganut agama Islam dituntut serta diwajibkan menyebarkan semua ajaran Islam kepada seluruh umat supaya bisa mendapatkan kebahagiaan yang seutuhnya di dunia maupun akhirat. Agama Islam menjadi agama yang *rakhmatalil'amin* untuk seluruh semesta yang membawa kedamaian dan ketenangan bagi kehidupan dan juga sebagai perantara menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dakwah juga bukan hanya kewajiban *Penda'i* atau orang yang berilmu saja, dakwah juga suatu kewajiban untuk semua umatnya. Seperti yang sudah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

(سورة النحل)

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl : 125)²

² Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, "Al-Qur'an Al-Quddus", Kudus, CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2020, hal.280.

Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi subyek, obyek dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. Untuk memperjuangkan dan menggalakkan kegiatan yang bersifat amal soleh tersebut apalagi di zaman modern ini susah dielakkan kecuali dalam organisasi yang solid dan modern. dakwah adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak manusia dalam mengajak bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, oleh karena itu di dalam dakwah ada Subjek dakwah, objek dakwah dan juga materi dakwah. Subjek dakwah adalah pelaku dakwah atau Da'i, dimana da'i adalah subyek dakwah sebagai pelaksana dari pada kegiatan dakwah, baik perorangan atau individu maupun bersama-sama yang terorganisir.

Keberhasilan dakwah ditentukan oleh faktor-faktor yang berpengaruh dalam kegiatan dakwah. Salah satunya lingkungan atau masyarakat. Masyarakat selalu berkembang sesuai dengan budayanya yang ikut menentukan perubahan karena adanya perkembangan dari sisi masyarakat tersebut. Sebagai mana yang kita ketahui masyarakat merupakan suatu kelompok yang tidak dapat terpisah antara satu sama lain, terdiri dari berbagai individu dan latar belakang yang berbeda-beda.

Namun, pada praktiknya mengajak manusia untuk tetap berada pada jalur yang diridloi Allah SWT tidaklah mudah. Seperti halnya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bagi yang sudah menyelesaikan hafalannya. Dengan kesibukan urusan rumah tangga dan duniawi, para penghafal dihadapkan dengan apapun keadaannya harus tetap menjaga hafalannya agar tetap terjaga dan semakin baik lagi. Para penghafal juga dituntut menjadi subjek yang berguna pada setiap keadaan dan harus serba bisa. Namun sekarang ini selain usaha-usaha dalam menjaga hafalan tersebut tidak akan efektif jika hanya dilakukan oleh satu individu saja, namun harus juga dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah atau jam'iyah yang berbasis Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan pelembagaan yaitu pembentukan lembaga dakwah dalam sebuah

sistem yang kuat dan kokoh di bawah pengelolaan manajemen yang profesional. Dalam keadaan dimana tantangan dakwah yang muncul semakin kompleks dan beragam, di era sekarang ini tidak sedikit organisasi-organisasi yang berkembang. Seiring berputarnya roda kehidupan dan meningkatnya kesadaran masyarakat akan organisasi yang dianggapnya sangat membantu kondisi sosial masyarakat terlebih dalam menangani masalah penghafal Al-Qur'an. Namun bukan hanya organisasi formal saja yang bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, organisasi sosial seperti Jam'iyah juga sangat diperlukan oleh masyarakat, karena organisasi Jam'iyah sangat diakui oleh masyarakat dan dirasakan pula manfaat oleh anggotanya.

Jam'iyah adalah salah satu lembaga swadaya masyarakat murni, ia dilahirkan, dikelola, dipelihara, dikembangkan, dan didorong oleh anggota untuk masyarakat. Oleh karena itu jamiyyah merupakan wadah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Jam'iyah juga bisa disebut sebuah organisasi sosial yang berkecimpung di bidang keagamaan sebagai salah satu media untuk mengembangkan sumber daya manusia tentang ilmu dan pengetahuan mengenai ajaran-ajaran agama yang dibawa oleh nabi-nabi dan rosul-Nya. Masih banyak Jam'iyah yang kurang memperhatikan manajemen organisasi, padahal manajemen sangat diperlukan dalam segala hal, apalagi sekelas Jam'iyah yang mempunyai banyak anggota dan beberapa bidang dalam kepengurusannya, oleh karena itu Jam'iyah memerlukan manajemen yang nantinya akan menentukan perkembangan Jam'iyah dan keaktifan anggota atau pengurusnya.

Jam'iyah yang berbasis Al-Qur'an bagi seorang yang sudah menyelesaikan hafalannya adalah suatu organisasi yang sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an sebagai media dalam menjaga hafalannya. Dimana pada jam'iyah ini penghafal Al-Qur'an dapat bersemangat dalam menjaga hafalan bersama anggota jam'iyah lainnya dan dapat mengekspresikan potensinya serta dapat bermanfaat pada lainnya.

Dari pengertian diatas yaitu strategi dakwah yang dimaksudkan dalam hal ini adalah cara atau strategi dakwah yang dilakukan oleh *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* yang biasa disingkat JMQH dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an bersama-sama dan membangun umat memberikan nuansa baru pada gerakan dakwah Islam dalam upayanya mewujudkan tujuan yang diharapkan organisasi JMQH ini yaitu Menyatukan dan mempererat ukhuwah sesama Hafizhah, meningkatkan semangat bertadarus Al-Quran, memberikan motivasi kepada Hafizhah demi kelestarian hafalan Alquran, menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan berbagi pengalaman dan membuka pikiran, mensyiarkan Nilai-nilai Al-Quran di atas bumi.

Dalam melakukan tugas dakwahnya, selain fokus pada kualitas hafalan anggotanya, organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* juga menekankan pada gerak dakwah yang bersifat kemanusiaan yang berusaha mengintegralisasikan nilai-nilai Islam untuk menjadikan tatanan masyarakat beriman dan berbudi yang menghargai perbedaan-perbedaan serta menjunjung tinggi nilai-nilai asasi manusia. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan –kegiatan yang dilaksanakan.

Organisasi ini berisikan para perempuan Penghafal Al-Qur'an yang diperuntukan sebagai wadah untuk membina masyarakat yang dikhususkan para perempuan Penghafal Al-Qur'an yang sudah khatam hafalannya. Dimana yang diharapkan mampu menjaga kualitas hafalannya, kapanpun, dimanapun dan bagaimanapun keadaanya hingga ajal tiba.

Organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* yang biasa disingkat JMQH adalah sebuah organisasi keislaman sebagai perkumpulan para Penghafal Al-Qur'an perempuan atau yang biasa disebut Hafizhah yang berada di suatu wilayah tersebut. Organisasi ini pada awalnya berdiri pada 6 Shafar 1395 H/7 Februari 1975 M bertempat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Namun setelah itu kondisinya kurang bagus karena kurangnya respon dari Hafizhah setempat

pada waktu itu. Program JMQH belum berjalan dengan baik karena kurangnya kedisiplinan dan perhatian dari para anggotanya. Minimnya kehadiran saat pelaksanaan program membuat organisasi ini menjadi tak efektif. Namun kembali bangkit dengan diadakannya deklarasi kembali yang pertama kali dilaksanakn di Masjid Agung Jawa Tengah dimana dihadiri lebih dari lima ribu penghafala Al-Qur'an yang mendaftar secara online. Pada kesempatan itu organisasi ini mendapatkan Penghargaan Rekor MURI yang bertajuk “Cerdas Ayat Hafizhar Qur'an Terbanyak” dengan kegiatan Khataman Akbar dengan peserta terbanyak .

Salah satu hasil deklarasinya yaitu Organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) ini setiap kabupaten bisa mendeklarasikan wilayahnya untuk dapat mendirikan organisasi ini di wilayahnya. Lalu pada 08 Desember 2019 Kabupaten Banyumas sepakat mendirikan perkumpulan JMQH dan mendeklarasikan wilayahnya dengan membawa anggota sebanyak 353 penghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sirau, Kemranjen.

Seperti pada umumnya, organisasi keislaman berbasis Penghafal al-quran seringkali fokus pada kepentingan para Penghafal itu sendiri. Biasanya program yang mereka buat seputar bagaimana membaca dan menghafal dengan baik dan benar serta menjaga hafalan agar tetap baik. Namun berbeda dengan organisasi ini, organisasi ini memiliki visi terwujudnya hafizhat yang berkarakter Al-Qur'an, mandiri, semangat tinggi dalam berkhidmah dan berkiprah untuk kemajuan bangsa dan Negara. Pada intinya seluruh anggotanya akan dibentuk karakternya dengan karakter Al-Qur'an, dijadikan manusia yang mandiri yang bisa melakukan apapun dan mempunyai semangat yang tinggi dalam berkhidmah dan berkiprah untuk kemajuan bangsa dan Negara. Oleh karena itu, organisasi ini bergerak pada bidang pembangunan keagamaan, dibidang pendidikan keagamaan, dibidang ekonomi dan pada bidang sosial.

Dari banyaknya bidang yang organisasi ini geluti, ini sangatlah memberikan manfaat bagi orang lain dan seperti itulah cermin kehidupan umat muslim yang paham Al-Qur'an, maka akan semakin mengedepankan untuk menolong sesama. Dengan tujuan organisasi tersebut yang diperkuat dengan adanya kegiatan yang tidak hanya untuk kepentingan anggota saja melainkan untuk kemaslahatan umat manusia lainnya maka peneliti rasa ini suatu ketertarikan untuk peneliti melakukan penelitian terhadap organisasi ini, maka dari itu peneliti akan mengadakan Penelitian yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini dirasa penting menurut peneliti agar dapat mengetahui lebih jauh bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh jam'iyah tersebut agar anggotanya terjaga hafalannya dan menjadi jam'iyah yang bermanfaat bagi anggota dan masyarakat lainnya.

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Dakwah

Dalam organisasi strategi dakwah ialah suatu siasat, metode, taktik yang digunakan dalam aktivitas ataupun kegiatan dakwah, peranan strategi dakwah menjadi penting karena menjadi penentu dalam proses pencapaian tujuan dakwah.³ Strategi dalam Penelitian ini Peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana organisasi tersebut mengetahui cara untuk menjadi Penghafal Al-Qur'an yang bisa menghafalkan lafadz Al-Qur'an dengan sempurna, mengetahui dan memahamai makna dari lafadz yang dihafalkan dan mengamalkan setiap anjuran pada hafalan.

2. *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH)

Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt atau yang biasa disingkat JMQH adalah sebuah organisasi keislaman sebagai perkumpulan Penghafal Al-Qur'an perempuan atau yang biasa disebut Hafizhah yang

³ Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 1, No 1, 2014 hal. 3.

berada di suatu wilayah. Dan wilayah yang diambil oleh Peneliti yaitu di Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh oleh peneliti terkait organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* tersebut, maka Peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yaitu bagaimana strategi dakwah organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya semua kegiatan penelitian memiliki suatu tujuan yang akan dicapai, sebab dengan tujuan kegiatan tersebut akan lebih terarah. Untuk menghindari kesalahpahaman di sini perlu di jelaskan bahwa tujuan dari penelitian ini pada hakekatnya murni akademis yaitu untuk mengetahui strategi dakwah organisasi *Jami'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) Kabupaten Banyumas.

2. Hasil Penelitian yang ada diharapkan bisa dengan maksimal bermanfaat baik bagi segi teoritis bahkan dari segi praktis, maka menjadikan manfaat untuk semua pihak.

a. Manfaat Teoritis

Digunakan sebagai sumbangsih pemikiran terkait dengan ilmu dakwah dan komunikasi pada organisasi *Jami'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) Kabupaten Banyumas dengan memberikan informasi mengenai strategi dakwah dan penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan acuan dan motivasi khususnya bagi peneliti dan mahasiswa Fakultas Dakwah serta jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam untuk lebih mengetahui tentang strategi-strategi dakwah..

b. Manfaat Praktis

Dipergunakan agar memberikan kontribusi positif bagi perkembangan dakwah dewasa ini, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sehingga bisa mengemban dan melakukan

penelitian lanjutan. Hal ini akan memberi sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan dakwah yang aktual.

E. Kajian Pustaka

Beberapa organisasi yang berkiprah membentuk generasi Qur'an, lalu organisasi ini direnungkan dan diterapkan maka nantinya akan semakin mendalami keyakinan kita bahwa Al-Qur'an sangat berpengaruh untuk kehidupan di dunia ataupun kehidupan setelahnya. Karena tak hanya dihafalkan lafadznya, namun para Penghafal juga harus mampu memahami makna dari lafadz yang dihafalkan. Serta bisa mengamalkan kepada kehidupan baik untuk *hablumminaulah* dan *hablumminannas*. Untuk menghindari plagiasi dalam Penelitian yang Peneliti lakukan, oleh karena itu berikut ini adalah beberapa hasil Penelitian yang memiliki kemiripan dengan obyek Penelitian yang Peneliti teliti yaitu:\

Pertama, hasil Penelitian skripsi dari mahasiswa Institute Agama Islam Syarifuddin Lumajang bernama Zainil Ghulam yang berjudul "Strategi Dakwah Kampung Qur'an Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religius di Desa Kalidilem Randuagung Lumajang". Pada tahun 2020 skripsi menekankan pada menanamkan nilai-nilai religius pada masyarakat yang awam dan masyarakat yang sering bermasalah seperti mabuk-mabukan dan pergaulan bebas dengan diadakannya program Kampung Qur'an yang dipelopori oleh PCNU setempat yang bekerjasama dengan JQH. Dalam program Kampung Qur'an ini mereka memiliki 5 strategi dakwah yaitu pertama strategi dakwah sentimental dimana mereka mengadakan pengajian rutin, memberi nasehat dengan perkataan yang baik seperti memanggil mad'u dengan sebutan, "wahai saudaraku, wahai anak-anakku", kedua strategi rasional yaitu mengajak masyarakat berdiskusi bersama. Ketiga strategi indrawi dimana mereka mengajak langsung praktik ibadah. Keempat strategi ta'lim yaitu mengadakan program pengentasan buta huruf Al-Qur'an, pengembangan tahfidzul qur'an, qiro'atul qur'an, seni kaligrafi, menyelenggarakan majlis tafsir qur'an dan interpreneur qur'an. Dan kelima yaitu meneledani strategi Rasulullah. Sedangkan perbedaan dari hasil penelitian yang diteliti ini

membahas tentang strategi dakwah Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH) Kabupaten Banyumas yang berfokus pada pendalaman strategi dakwah yang digunakan oleh organisasi tersebut bukan saja dalam satu bidang namun memasuki segala aspek kehidupan seperti halnya, bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Isi komunitas ini seluruhnya adalah wanita yang mana anggota dari lingkungan ini memiliki kriteria tersendiri yaitu, setiap anggota adalah mereka yang telah menyelesaikan hafalan Qur'an 30 Juz atau Hafizhah. Berbeda dengan Penelitian sebelumnya yang bisa dimasuki atau diikuti oleh kalangan siapa saja. Untuk persamaan dari penelitian yang peneliti teliti yaitu menggunakan dua teori yang sama yaitu teori sentimental dan teori rasional. Selain itu juga ada kegiatan menghafal dan kajian tafsir. Untuk perbedaannya terletak pada *gender* dari anggotanya dimana di penelitiain ini perempuan semua sedangkan pada penelitian tersebut yaitu laki-laki semua. Serta pada penelitian yang peneliti teliti memang dikhususkan pada hafalan al-qur'an. Lalu metode yang digunakan juga sama yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Kedua, hasil Penelitian dari Tatu Raudhatul Hasanah dengan judul skripsi “Strategi Dakwah Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna Kampung Cikuning, Desa Sukamaju, Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten Dalam Membentuk Karakter Santri”. Strategi dakwah yang digunakan Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna membentuk karakter santri diantaranya memberikan pelajaran intensif pada program umum dan khusus, konsolidasi bersama wali santri, pembinaan karakter akhlak dan ibadah melalui berbagai kegiatan, membangun rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan berinovasi melalui ekonomi kreatif. Strategi yang paling dominan di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Husna adalah strategi indrawi (*Al-Manhadj Al-Hissi*). Persamaan dengan penelitian yang Peneliti juga menggunakan strategi dakwah yang sama yaitu strategi dakwah sentimental dan strategi rasional dan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian

yang peneliti teliti yang mana anggota dari organisasi ini terdiri dari perempuan yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an sehingga fokus dari anggota adalah menjaga hafalan dengan *muroja'ah*.

Ketiga, Hasil Penelitian dari Runtut Kurnia Rizky yang berjudul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Quran. Pada tahun 2018 skripsi ini lebih mengfokuskan Penelitian di pondok pesantren yang berbasis tahfizul qur'an. Dimana santri pondok pesantren terdiri dari berbagai umur dari sekolah dasar menengah pertama, menengah atas dan mahasiswa. Program pada pondok pesantren tersebut menggunakan program yang sama umumnya dengan pondok Al-Qur'an lainnya. Namun dengan santri yang masih sibuk sekolah tentunya banyak problematika yang terjadi. Apabila pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk meningkatkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an dengan tiga tahap, yaitu pertama adalah mempelajari ilmu tajwid, kedua adalah membaca Al-Quran satu hari satu juz, dan ketiga adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Perbedaan dengan Penelitian ini yaitu dimana fokusnya bukan lagi pada menghafal Al-Quran tetapi fokus kepada menjaga hafalan Al-Qur'an sebab anggota dari komunitas ini merupakan kumpulan orang-orang yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan oleh komunitas adalah melakukan *sima'an* Al-Qur'an oleh para Penghafal JMQH Kabupaten Banyumas. Tak hanya itu, sasaran dakwahnya juga berbeda. Jika penelitian itu untuk santri dari sekolah dasar sampai mahasiswa sedangkan penelitian yang peneliti teliti yaitu anggota perempuan yang sudah dewasa dimana sudah menyelesaikan hafalannya. Untuk persamaanya penelitian itu juga fokus ke hafalan al-qur'an dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif.

F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika dalam pembahasan Penelitian ini terdiri dari 5 BAB sebagai berikut.

- BAB I.** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan peneltian, manfaat Penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika Penelitian.

- BAB II.** Kajian Teori, dalam Penelitian ini kajian teori berisi pertama tentang strategi, dakwah, strategi dakwah dan organisasi.
- BAB III.** Metode Penelitian berupa jenis Penelitian dan pendekatan, batasan Penelitian, objek dan subjek Penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV.** Hasil dan pembahasam berupa gambaran umum, sejarah, visi dan misi, tujuan, lokasi dan program dakwah. Serta analisis teori strategi dakwah JMQH Kab. Banyumas.
- BAB V.** Penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

Pada mulanya, strategi berasal dari peristiwa perang yang mana hal itu menjadi suatu siasat untuk bisa mengalahkan musuh. Namun seiring dengan berkembangnya waktu strategi mengalami pergeseran makna dan mulai berkembang menjadi sebuah kegiatan organisasi dalam mencapai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, serta agama. Manajemen strategi menjadi aktivitas pada tingkatan tertinggi karena disusun oleh dewan direksi dan dilaksanakan oleh CEO bersama tim eksekutif atau lembaga atau organisasi yang berkaitan erat dalam bidang perilaku organisasi.⁴

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* memiliki arti seni seorang panglima yang digunakan dalam perang. Dalam buku ilmu komunikasi dari Onong Uchyana Efendi strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan namun seperti yang diketahui bahwa strategi dibuat tidak hanya berfungsi sebagai jalan yang memberikan arah harus kemana, juga menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.⁵

Menurut Richard L. Daft strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktifitas-aktifitas untuk menanggapi lingkungan dan membantu mencapai sasaran atau tujuan organisasi.⁶

Strategi menurut Stephanie K. Marrus sebagaimana dikutip dari Sukristono menyatakan strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang

⁴ Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hal. 02.

⁵ Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 1992), hal. 32.

⁶ Yakobus Jaka Wijayato, *Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah dan Memberantas Peredam Narkoba di Samarinda*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2014, vol 2 no. 2 hal. 3.

organisasi, serta penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.⁷

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang disusun dari apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai secara efisien. Strategi dapat berjalan baik secara individu maupun secara terorganisir oleh sekelompok orang. Dapat pula dikategorikan strategi menjadi sebuah keadaan yang mengharuskan seseorang siap menghadapi suatu kondisi untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Tahapan-tahapan Strategi

Fred R. David dalam bukunya menyatakan sebuah proses strategi memiliki beberapa tahapan yaitu:

a. Perumusan Strategi

Sebagai tahapan pertama dalam perumusan strategi ada namanya pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang serta ancaman baik itu dari eksternal organisasi, kesadaran antara kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternatif dan pemilihan strategi untuk mencapai tujuan.⁸ Tahapan strategi pertama dianggap perlu adanya planning awal sebagai langkah pertama sebelum melangkah ke tahapan selanjutnya sekaligus menentukan jalan yang akan diambil agar efektif dan sesuai dengan apa yang ingin dicapai dalam suatu organisasi maupun individu.

Umumnya perumusan strategi adalah gambaran awal menuju proses keberhasilan yang akan dicapai dalam suatu organisasi atau individu dalam merancang strategi memerlukan rencana yang matang dan telah memikirkan berbagai macam hambatan nantinya selama proses berlangsung ataupun permasalahan dikemudian waktu.

⁷ Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hal. 31.

⁸ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Hal. 6.

b. Penerapan Strategi

Tahapan kedua yaitu penerapan strategi atau pengimplementasian dari suatu rancangan strategi yang telah disusun dan dibuat sedemikian rupa. Penerapan strategi sering disebut juga dengan “tahap aksi”. Penerapan strategi tentu membutuhkan komitmen yang tinggi, bersedia melakukan pengorbanan dan disiplin sebab selama menjalankan strategi pasti suatu organisasi atau individu menemukan banyak hal baik itu sesuai dengan rancangan atau proses diluar dari rancangan yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan baik.⁹ Penerapan strategi mencakup pengembangan budaya yang suportif pada strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, pengetahuan ulang upaya-upaya pemasaran, penyiapan anggaran, pengembangan serta pemanfaatan sistem informasi dan pengaitan kompensasi karyawan dengan kinerja organisasi.¹⁰

Memasuki tahap penerapan strategi baik organisasi atau individu menjalankan rancangan strategi yang telah dirumuskan tentu akan menemui kesulitan, hal ini disebabkan proses penerapan strategi tidak selamanya berjalan lancar dan mulus tanpa hambatan dan permasalahan, tanggung jawab serta komitmen seperti yang telah disebutkan diatas adalah modal bagi siapapun menjalankan strategi. Aksi awal adalah motor bagi Bergeraknya strategi selanjutnya dengan komitmen dan disiplin strategi dapat dijalankan dan dilalui beserta masalah yang datang pada saat strategi diterapkan.

c. Penilaian Strategi

Penilaian strategi merupakan tahapan paling akhir dalam proses strategi. Tahapan ini menjadi tahap di mana strategi yang telah dirumuskan sebelumnya dievaluasi. Evaluasi strategi dibutuhkan

⁹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) Hal. 7

¹⁰ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012) Hal. 6

untuk menilai keberhasilan strategi, kendati demikian keberhasilan strategi saat ini tidak selalu berhasil dikemudian nanti.¹¹

Dapat dikatakan penilaian strategi ialah tahapan organisasi maupun individu mengulas kembali perumusan strategi dan penerapan strategi yang telah dilaksanakan, melihat apakah strategi yang dijalankan efektif dan efisien, apakah strategi berhasil mencapai tujuan dari organisasi atau individu yang ingin dicapai. Serta menganalisa temuan permasalahan yang dialami selama pengimplementasian strategi berlangsung.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Awal mula kata dakwah berasal dari bahasa Arab *Da'a*, *Yad'u*, *da'watan* yang berarti undangan, panggilan, seruan atau ajaran. Dakwah memiliki beberapa definisi berdasarkan pendapat para ahli diantaranya sebagai berikut :

- a. Bakhial Khauli mengungkapkan dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.¹²
- b. Toha Yahya Umar menyatakan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan didunia maupun diakhirat.¹³
- c. Syekh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah sebagai suatu ajakan kepada manusia untuk mengerjakan suatu amal kebajikan serta mengikuti petunjuk, menyuruh kepada ma'ruf dan mencegah daripada kemungkaran agar kehidupan manusia memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹⁴

¹¹ Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012), Hal. 7.

¹² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2007) Hal. 07.

¹³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) Hal.

1.

¹⁴ Munzier Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: PT. Prenada Media, 2003) Hal. 7.

Dari beberapa pendapat dapat ditarik garis merah bahwa dakwah ialah suatu ajakan, seruan, dan panggilan kepada seluruh umat manusia tanpa terkecuali untuk mengerjakan sebuah kebaikan sesuai dengan apa yang telah Allah SWT perintahkan dan menjauhi larangannya untuk dapat memperoleh kenikmatan dalam hidup baik di dunia maupun hidup di akhirat kelak.

2. Tujuan Dakwah

Dalam proses berdakwah pasti ada tujuan dibalik sebuah gerakan atau kegiatan sebagaimana tujuan tersebut menjadi unsur penting yang tidak mungkin terlepas dari aktifitas berdakwah. Seperti dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 108 yang berbunyi :¹⁵

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ - ١٠٨

Terjemah:

“Katakanlah (Muhammad), “Inilah jalanku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan yakin, Maha Suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang musyrik.”¹⁶

Dari ayat diatas ada makna yang bisa dijelaskan bahwa tujuan dari dakwah itu sendiri ialah menyelamatkan manusia dari hal-hal yang tidak Allah sukai, menjadi jalan selama mereka hidup untuk berpegang terhadap tuntunan yang telah diberikan sesuai dengan amalan yang diperbuat. Mengingat kembali hakikat manusia hidup di dunia ini sementara dan seluruhnya adalah mengharapkan ridho dari Allah SWT. Tentu saja memperoleh hidup yang diridho oleh-Nya dengan melaksanakan syariat yang ada dalam tuntunan Islam, dakwah juga memiliki pengaruh besar atas perubahan pada keimanan seseorang untuk bisa lebih dekat kepada Allah SWT.

¹⁵ <https://quran.kemenag.go.id/sura/12/108>

¹⁶Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2020, “Al-Qur'an Al-Quddus”, Kudus, CV. Mubarakatan Thoyyibah, hal. 248.

3. Metode Dakwah

Asal mula metode ialah diambil dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, kata ini merupakan gabungan dari dua kata *meta* yang artinya melalui, mengikuti, sesudah, dan kata *hodos* yang artinya jalan, atau cara. Metode memiliki banyak arti setiap negara, di Arab sendiri metode disebut dengan *thariq* atau *thariqah* yang berarti jalan atau cara.¹⁷ Di Indonesia sendiri metode memiliki arti sebagai suatu jalan atau cara. Ditarik garis lurus dari berbagai arti metode dimaknai sebagai suatu jalan atau langkah kerja dalam mengembangkan ilmu atau memahami objek sebagai sasaran dari ilmu yang bersangkutan.¹⁸

Metode ilmu dakwah adalah cara kerja yang ditempuh ilmu dakwah dalam menggali, merumuskan dan mengembangkan teori-teori dakwah atau cara kerja untuk memahami objek kajian ilmu dakwah. Sejalan dengan tujuan ilmu dakwah ialah menggali sebanyak kemungkinan teori-teori yang berkaitan dengan aktivitas dari dakwah itu sendiri dalam dakwah Islam.

Metode dakwah bermacam cara dan dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, seperti yang termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 125 menjelaskan ada tiga macam metode yang dapat dilakukan dalam berdakwah, yaitu :

- a. *Bi Al-Hikmah atau Bil Hikmah*, metode ini memerhatikan aspek situasi serta kondisi dari sasaran dakwah, kesesuaian antara materi dengan mad'u dan materi yang dijelaskan tidak memberatkan, tidak membebani jiwa yang hendak menerimanya.¹⁹
- b. *Mau'izatul Hasanah*, metode dakwah ini saling memberikan nasihat dan mengingatkan menggunakan bahasa yang sopan dan santun

¹⁷ Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2010, Vol. 4 No. 15 Hal. 4 (<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/viewFile/431/432>)

¹⁸ Aliyudin, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, 2010, Vol. 4 No. 15 Hal. 7

¹⁹ A.M. Ismatulloh, *Metode Dakwah Dalam Al-Quran (Study Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl:125)*, Jurnal Lentera, Desember 2015, Vol. IXX, No. 2, Hal. 10

tidak menyakiti hati yang dinasehati serta dapat menggugah hati mad'u tergerak dan bersedia menerima nasihat yang diberikan.²⁰

- c. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, dakwah metode ini dilakukan dengan cara berdiskusi, bertukar pikiran serta membantah dengan cara yang baik dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.²¹

Metode dakwah tidak terbatas hanya pada tiga macam yang telah disebutkan seperti diatas, namun ada metode lain yang menurut penulis menjadi point penting dalam menyebarkan agama rahmatan lil alamin, metode itu ialah dengan Uswatun Hasanah. Sebagaimana diketahui bahwa berdakwah dengan memberikan contoh yang baik dapat menebarkan dakwah dengan cara yang sangat sederhana namun merasuk kepada qalbu manusia. Sebagai seorang yang cukup senang membaca penulis mengutip pepatah bahwa perilaku baik dapat mengubah hati seseorang demikian hal ini dilakukan oleh nabi Agung Muhammad SAW sebagai salah satu metode dakwah yang diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

C. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Pada mulanya, strategi berasal dari peristiwa perang yang mana hal itu menjadi suatu siasat untuk bisa mengalahkan musuh. Namun seiring dengan berkembangnya waktu strategi mengalami pergeseran makna dan mulai berkembang menjadi sebuah kegiatan organisasi dalam mencapai kepentingan ekonomi, sosial, budaya, serta agama. Manajemen strategi menjadi aktivitas pada tingkatan tertinggi karena disusun oleh dewan direksi dan dilaksanakan oleh CEO bersama tim eksekutif atau lembaga atau organisasi yang berkaitan erat dalam bidang perilaku organisasi.²²

²⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), Hal. 81 (<http://repository.iainmadura.ac.id/29/2/ILMU%20DAKWAH-BUKU.pdf>)

²¹ Sri Maullasari, *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasiya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)*, Jurnal Dakwah, 2019, Vol. 20, No. 1, hal. 12

²² Eddy Yunus, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2016), hal. 02

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang merupakan gabungan dari kata *stratos* dan *egos*. *Stratos* berarti tentara sedangkan *egos* berarti pemimpin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), makna strategi diartikan dalam hal peperangan yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk menjalankan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.²³

Namun dalam hal lain strategi memiliki beberapa makna. Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang strategi sebagai berikut :

- a. Menurut Chandler mendefinisikan strategi sebagai sarana untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan jangka panjang, rencana perusahaan, dan prioritas alokasi sumber daya diimplementasikan melalui strategi.²⁴
- b. Stephanie K. Marrus memberikan pengertian strategi sebagai suatu proses menentukan rencana jangka panjang yang dilakukan oleh pimpinan puncak yang memiliki kebijakan dalam menentukan strategi perusahaan. Kemudian dilanjut dengan menyusun metode untuk mencapai tujuan tersebut.²⁵
- c. Strategi menurut Quinn diartikan sebagai rencana yang diterapkan oleh suatu organisasi untuk merealisasikan tujuan utama, kebijakan dan rangkaian tindakan suatu organisasi.²⁶
- d. Glueck dan Jauch mendefinisikan strategi sebagai rencana yang terkoordinasi, menyeluruh, dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan kompetitif perusahaan dengan tantangan lingkungan. Strategi dibuat untuk memastikan bahwa tujuan utama bisnis dapat dicapai melalui implementasi yang efektif.²⁷

²³ Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 12 september 2022 pukul 12.50 WIB

²⁴ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah", Jurnal Menata 2, No 2 (Juli-Desember 2019): hal. 58

²⁵ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah"....59.

²⁶ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah"....60.

²⁷ Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah"....60

Dengan demikian, strategi dakwah ialah suatu siasat, metode, taktik yang digunakan dalam aktivitas ataupun kegiatan dakwah, peranan strategi dakwah menjadi penting karena menjadi penentu dalam proses pencapaian tujuan dakwah.²⁸ Manajemen strategi bagi perusahaan ataupun organisasi/lembaga dan memiliki keterkaitan yang erat dengan bidang perilaku organisasi dalam memberikan arahan secara menyeluruh.²⁹ Menurut Roudledge Shculer mengatakan manajemen strategi suatu pertemuan organisasi antara sumberdaya, keahlian internal, peluang dan juga resiko yang terbentuk dari eksternal.³⁰

Perubahan masyarakat yang kian waktu mengharuskan kegiatan dakwah memiliki strategi dalam menghadapi masa transisi sebagaimana diungkapkan oleh Ulfah dalam karyanya terdapat tiga strategi. Pertama, penanaman paradigma ajaran tauhid. Upaya dakwah dalam mengembangkan pengetahuan dan pemahaman manusia bahwa pada hakikatnya hidup ditujukan untuk Allah begitu pula kembalinya. Kedua, implikasi dari pemahaman paradigma agama kepada perubahan masyarakat. Dakwah sebagai bentuk perubahan sosial seringkali dihadapkan pada kendala kemampuan keberagaman seolah menjadi standar keagamaan yang sah sebagaimana agama Allah. Oleh sebab itu dibutuhkan pemikiran inovatif yang mampu mengubah kemapanan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menjadi pemahaman agama yang lebih terbuka. Ketiga, imperatif dalam dakwah yang mana dakwah berorientasi pada amar maruf nahi munkar tetapi pemahaman dakwah ini tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu seperti halnya

²⁸ Murniaty Sirajuddin, *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 1, No 1, 2014 hal. 3

²⁹ Eddy Yunus, *Manajemen Strategis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2016) hlm 2

³⁰ Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang, *Potret Dakwah Islam Di Indonesia : Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Gorontalo*, Jurnal kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol 4 No 2, 2019 Hal. 4

pengajian namun lebih kepada esensi daripada pengamalan unsur amar maruf nahi munkar.³¹

2. Bentuk-bentuk Strategi Dakwah

Dalam skripsi yang ditulis oleh Dina Nur Atika berjudul Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung, Al-Bayunani Mendefinisikan strategi dakwah (manhaj al-da'wah) sebagai “ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang di rumuskan untuk kegiatan dakwah”. Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu ³²:

a. Strategi Sentimental (Al-Manhaj Al-‘Athifi)

Adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Metode-metode ini sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) yang dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang awam, para mualaf, orang miskin, anak yatim, dan sebagainya. Strategi sentimental ini di terapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah. Ternyata. Para pengikut nabi SAW yang masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah, dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati.

Metode atau cara mau'idhotul hasanah (nasehat yang baik), dan bentuk-bentuknya adalah sebagai berikut: Khitobah (ceramah/pidato)

³¹Novi Maria Ulfah, *Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang, Jurnal Ilmu Dakwah*, 2015, Vol. 35 No. 2 Hal. 209-211

³²Dina Nur Atika, *Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan, 2018,hal 20-21.

yang mengingat nikmat Allah dan bersyukur atas nikmat itu. Selalu memuji yang berdoa bagi yang didoakan. Senang dan berharap akan pahala begitu juga janji yang harus ditepati dan menolongnya atau bercerita yang mengesankan atau kisah-kisah lembut yang menginspirasi

b. Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-‘Aqli)

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al Qur’an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I’tibar, tadabbur, dan istibshar. Nabi SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka yahudi, mereka terkenal dengan kecerdikannya. Saat ini, kita menghadapi orang-orang terpelajar yang ateisrasionalis, dan menghadapi aliran-aliran yang menyimpang dari ajaran Islam.

3. Asas-asas Strategi Dakwah

Azas-azas strategi Dakwah Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengena sasaran yang pas dan tepat. Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya adalah:

a. Asas Filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

b. Asas kemampuan dan keahlian Da’i (Achievement and professionalis)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan professional da’i sebagai subjek dakwah.

c. Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintahan setempat, mayoritas 24 agama di suatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

d. Asas psikologi

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda dari setiap individu satu pada individu lainnya. Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

e. Asas efektivitas dan efisiensi

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus di usahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan sehingga pencapaian hasilnya dapat maksimal.³³

D. Organisasi

1. Pengertian

Istilah “organisasi” diambil dari bahasa Inggris, yaitu *organization* yang bersumber pada kata kerja bahasa Latin, *organizare*, yang berarti *to from as or into a whole consisting of interdependent or coordinated parts* (membentuk sebagai atau menjadi keseluruhan dari bagian-bagian yang saling bergantung atau terkoordinasi).³⁴ Organisasi itu sendiri merupakan elemen yang sangat diperlukan di dalam kehidupan manusia, dengan berorganisasi dapat membantu melaksanakan hal-hal atau kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan secara individu, masyarakat,

³³ Asmuni Syukir, *Dasar dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : Al Ikhlas, 1994), hal 32.

³⁴ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi – Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.114.

bangsa dan negara. Organisasi juga merupakan wadah untuk melaksanakan suatu tujuan yang ingin dicapai bersama.

Beberapa para ahli mendefinisikan organisasi, diantaranya adalah:

- a. Menurut Winardi bahwa “Sebuah organisasi merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai macam elemen atau subsistem diantara subsistem. Manusia subsistem terpenting, dan terlihat bahwa masing-masing subsistem saling berinteraksi dalam upaya mencapai sasaran-sasaran”.³⁵
- b. Pendapat James L. Gibson yang dikutip oleh Khatib Pahlawan Kayo dalam bukunya *Manajemen Dakwah – dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, mengatakan “Organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah”.³⁶
- c. Amitai berpendapat bahwa “organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu”.³⁷
- d. Menurut Anwar Masy’ari yang dikutip oleh Samsul Munir Amin dalam bukunya *Ilmu Dakwah*, menyatakan bahwa “organisasi mempunyai dua pengertian, yaitu: organisasi sebagai kesatuan susunan yang mempunyai fungsi mencapai suatu tujuan, dan organisasi sebagai unsur atau elemen kesatuan susunan yang mempunyai fungsi mengatur persoalan intern”.³⁸
- e. Menurut Dimock, organisasi adalah: Organization is the systematic bringing together of interdependent part to form a unified whole through which authority, coordination and control may be exercised

³⁵ J. Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h.14.

³⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah – Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 12.

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 132.

to achive a given purpose (organisasi adalah perpaduan secara sistematis daripada bagian-bagian yang saling ketergantungan/berkaitan untuk membentuk suatu kesatuan yang bulat melalui kewenangan, koordinasi dan pengawasan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan).³⁹

Dari beberapa definisi beberapa di atas tentang organisasi dapat disimpulkan bahwa organisasi itu sendiri menunjukkan kepada suatu keadaan di mana beberapa orang bergabung dan mempersatukan kekuatan mereka untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Setiap organisasi haruslah memiliki 3 unsur dasar. Unsur-unsur tersebut tidak lain adalah sekelompok orang/anggota, kerjasama, dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian organisasi merupakan sarana untuk melakukan kerjasama antara orang-orang dalam rangka mencapai tujuan bersama dengan mendayagunakan sumber daya yang dimiliki.

2. Prinsi-Prinsip Organisasi

Organisasi adalah alat bagi pimpinan untuk mencapai sebuah tujuan yang sudah ditetapkan. Jadi, pimpinan yang bijak adalah pimpinan yang mampu menciptakan dan memelihara adanya organisasi yang sehat, tepat, dan sempurna (sound organization). Artinya, suatu organisasi yang baik dalam proses pembentukannya maupun di dalam eksistensi maupun operasionalnya, jadi organisasi yang baik organisasi yang mampu memenuhi prinsip-prinsip organisasi.

Pelaksanaan organisasi harus berpedoman pada prinsip-prinsip organisasi, yaitu prinsip perumusan tujuan, prinsip pembagian kerja, prinsip pendelegasian kekuasaan/wewenang, prinsip tingkat pengawasan, prinsip rentan manajemen, prinsip kesatuan perintah, dan prinsip koordinasi. Berikut penjelasan singkat mengenai prinsip-prinsip organisasi adalah:

³⁹ Agil, *Organisasi Rohis*, <http://zgmf19a.multiply.com/reviews/item/5>, 29 April 2008.

- a. Prinsip perumusan tujuan. Artinya sebelum suatu organisasi/badan/lembaga, langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tujuan dibentuknya organisasi/badan/lembaga tersebut. tujuan yang dibuat haruslah sangat jelas karena tujuan tersebut yang akan menentukan hal-hal yang harus diperbuat atau dilakukan oleh organisasi yang telah terbentuk tersebut.
- b. Prinsip pembagian kerja. Artinya dalam penataan laksana kegiatan organisasi kita harus melakukan pembagian tugas/kerja/unit untuk menghindari kemungkinan adanya pekerjaan yang tertumpuk dan terjadinya kelalaian dalam pekerjaan pada sebuah unit kerja organisasi.
- c. Prinsip pendelegasian kekuasaan/wewenang. Artinya dalam menjalankan kegiatan, suatu unit harus diberi kekuasaan serta wewenang untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar agar dapat dimintai pertanggung jawabannya.
- d. Prinsip tingkat pengawasan. Artinya berjalanya suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, harus kita pastikan untuk selalu menjalankan dan melaksanakan sistem pengawasan, karena jika sistem pengawasan tidak ada maka tidak mungkin sebuah organisasi dapat mencapai tujuan secara maksimal.
- e. Prinsip rentang manajemen. Dalam suatu organisasi perlu kita perhatikan suatu efektivitas dan sebuah efisiensi seorang pemimpin yang dapat membawahi beberapa orang yang dibawahinya secara efektif, efisien dan maksimal serta dapat melaksanakan tugas pengawasan secara optimal.
- f. Prinsip kesatuan perintah. Dalam menjalankan organisasi, seseorang bawahan mempunyai seorang bos atau atasan, dari bos tersebutlah kita menerima perintah dan kepada bos tersebutlah kita memberikan laporan pertanggung jawaban atas pelaksanaan pekerjaan kita.
- g. Prinsip koordinasi. Prinsip organisasi ada usaha untuk mengarahkan seluruh kegiatan unit-unit organisasi secara keseluruhan. Adanya pembagian tugas kepada unit-unit kerja tersebut terkadang tanpa kita

sadari menimbulkan kecenderungan untuk memisahkan diri dari tujuan organisasi secara keseluruhan.

Untuk itu, koordinasi diperlukan agar kita terhindar dari sebuah konflik, dengan mengurangi duplikasi tugas, mengurangi pengangguran dan memperkuat kerjasama. Dengan demikian prinsip-prinsip organisasi yang meliputi perumusan tujuan, pembagian kerja, pendelegasian kekuasaan atau wewenang, serta koordinasi guna membantu agar organisasi dapat berjalan dengan baik dalam mencapai tujuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (field research), dimana peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan atau pada responden. Karena penulis bertemu langsung anggota dan pengurus JMQH di Kabupaten Banyumas. Yang diartikan bahwa pendekatan kualitatif sangat bisa digunakan apabila ingin mengetahui dan menjelaskan suatu keadaan pada objek, menemukan beberapa maksud atau pengertian yang lebih jelas tentang beberapa masalah yang akan dihadapi atau tengah dihadapi, lalu terlihat dalam bentuk data kualitatif yang bisa berupa kata, gambar, ataupun kejadian”.⁴⁰

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian pada karya ilmiah ini adalah pendekatan deskriptif dimana penelitian deskriptif berusaha mendeskripsi dan menginterpretasi apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang).⁴¹

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati kemudian dikaitkan dengan suatu latar dan individu secara *holistic* (utuh).⁴² Penelitian kualitatif lebih mengutamakan segi proses daripada output karena dengan proses akan terlihat hubungan yang jelas dari objek yang sedang diteliti juga dapat memberikan pemaknaan yang utuh dari fokus yang diteliti.

⁴⁰ Pepi Nurhidayat, “*Strategi Dakwah Pengembangan Pondok Pesantren (Studi pada Ponpes Salafi Terpadu Turus dan Ponpes Modern Daar El-Qolam)*”. (Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

⁴¹ Sumanto, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, (Jakarta: CAPS, 2014), hal.179.

⁴² Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 40.

Dipilihnya penelitian ini agar memperoleh paparan dan gambaran yang tepat tentang organisasi JMQH dalam membina anggotanya di Kabupaten Banyumas dimana tipe ini mempunyai tujuan untuk menemukan serta mendeskripsikan secara sistematis dengan analisis serta menginterpretasikan yang berkaitan dengan motif anggota JMQH dalam mengikuti organisasi JMQH tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di Kantor JMQH Kabupaten Kabupaten Banyumas. Kantor JMQH Kabupaten Banyumas bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kauman Tambak, Jln. Raya Masjid Baiturrohman, Desa Purwodadi RT 02/01, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53196. Contact person JMQH Kabupaten Banyumas 082125000048 / 085649363610. Tak hanya itu, peneliti juga melakukan penelitian di tempat acara karena acara atau kegiatan dari organisasi ini bergantian secara acak atau secara diundi.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian dilakukan pada bulan Juli sampai bulan September 2022. Dalam kurun waktu dua bulan kurang tersebut tidak sepenuhnya dipakai untuk penelitian, karena peneliti harus menyesuaikan dengan acara yang diadakan. Karena peneliti melakukan penelitian ketika kegiatan sedang berjalan. Dan ketika melakukan wawancara juga harus dijadwalkan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Orang yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian disebut sebagai subjek penelitian. Informan adalah nama lain dari subjek penelitian. Istilah informan sering dikenal dengan narasumber. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), informan didefinisikan sebagai mereka yang memberikan informasi atau orang yang dijadikan sebagai

sumber data dalam penelitian.⁴³ Informan adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang situasi, kondisi lokasi penelitian, dan sumber informasi lainnya

Sebagai sumber dari Penelitian, subjek Penelitian tidak lain adalah orang yang memiliki kaitan dalam latar Penelitian. Subjek Penelitian ini terletak pada pengurus dan anggota Organisasi Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH) Kabupaten Banyumas Masa Khidmat 2020-2024 dan semua pihak yang terlibat dalam Penelitian.

Adapun subjek Penelitian yang lebih terperinci yaitu peneliti mengambil pengurus seperti ketua, sekretaris dan bendahara. Untuk anggotanya peneliti mengambil sampel ketua kecamatan kedungbanteng. Peneliti mengambil subjek ketua JMQH Kabupaten Banyumas Ibu Nyai Laely Badriyah dikarenakan narasumber yang memiliki wewenang lebih luas dan informasi yang lebih spesifik. Untuk subjek pengurus yang menjabat sekretaris Ibu Nyai Fatmah S.Th.I dan untuk yang satu ini sekaligus menjabat sebagai Kominfo Pusat. Oleh karena itu menurut peneliti sangat tepat untuk dijadikan subjek dikarenakan sebelum informasi turun ke kabupaten itu lebih dulu turun ke wilayah. Lalu untuk bendahara Ibu Nyai Hajar dijadikan subjek karena dapat mendapatkan informasi tentang keuangan atau kegiatan yang membutuhkan dana lebih jelas dan bagaimana perputaran dana serta hasil dana yang di dapat. Dan untuk informasi yang diambil dari subjek anggota JMQH peneliti mengambil Ibu Nyai Wiwin Nafisah dikarenakan subjek ini merupakan subjek yang sangat aktif dalam setiap kegiatan. Beberapa subjek ini dipilih peneliti karena yang paling relevan dibandingkan dengan yang lainnya.

2. Objek Penelitian

Permasalahan yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian adalah objek penelitian. Objek adalah seluruh gejala yang melingkupi

⁴³ <https://kbbi.web.id/informan> diakses pada tanggal 10 Agustus 2022 pukul 11.55 WIB

kehidupan manusia. Maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Organisasi Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH) Kabupaten Banyumas. Dimana objek penelitian adalah hal yang menjadi titik fokus penelitian yaitu berkaitan dengan bentuk strategi dakwah di Jam'iyah *Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH)* Kabupaten Banyumas.

D. Penentuan Informan

Ada dua jenis informan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Informan Utama

Informan Utama adalah orang yang memberikan informasi utama yang digunakan dalam penelitian. Informan utama dalam penelitian ini adalah Ibu Nyai Laily Badriyah Ketua Organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH)* Kabupaten Banyumas dan Sekretaris yang merangkap menjadi Kominfo Wilayah Provinsi Jawa Tengah yaitu Ibu Nyai Fatmah, S.Th.I.

2. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang memberikan informasi tambahan untuk menunjang data-data yang diperoleh dari informan utama. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Bendahara Kabupaten, Ketua JMQH Kecamatan Kedungbanteng dan beberapa anggota Kabupaten dari kecamatan JMQH Kecamatan Kedungbanteng.

E. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta ataupun angka. Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun proposal ini dikelompokkan menjadi dua yakni data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari beberapa sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Karena peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti yang

ditujukan kepada pengurus dan anggota Organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH)* Kabupaten Banyumas. Dan karena peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut adalah ketua organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH)* Kabupaten Banyumas.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer. Merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi berupa profil sajarah organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt*, buku-buku panduan organisasi, hasil penelitian yang berwujud laporan, koran, makalah, internet, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan strategi dakwah organisasi tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini Peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan penelitian kualitatif yaitu menggunakan teknik pengumpulan data dimana terdiri dari observasi partisipan, wawancara, studi dokumentasi, dan gabungan ketiganya atau yang biasa disebut triangulasi.

1. Observasi

Dalam hal ini pengertian Observasi yaitu kegiatan pengumpulan data dimana meliputi melakukan pencatatan secara sistematis pada setiap kejadian, beberapa perilaku objek yang dilihat dan beberapa hal lain yang diperlukan dalam mendukung Penelitian yang sedang dilakukan oleh Peneliti.⁴⁴

Observasi atau yang di sebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Teknik observasi yang dipakai penulis adalah observasi non partisipan yaitu mengadakan pengamatan terhadap aktivitas obyek tertentu dimana peneliti tidak aktif mengikuti aktivitas obyek tersebut. Observasi dilakukan pada saat organisasi ini melakukan

⁴⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2016, hal. 187.

salah satu kegiatan program kerja JMQH Kabupaten Banyumas seperti ketika melakukan kegiatan silaturahmi kabupaten yang diadakan empat bulan sekali dimana dihadiri oleh seluruh anggota organisasi se-kabupaten. Tak hanya itu, peneliti juga melakukan observasi pada saat kegiatan yang berada di JMQH Kecamatan. Kegiatan tersebut berupa Gerakan Baca Tartil dengan teknis dihadiri oleh seluruh anggota JMQH se-kecamatan dimana mereka melakukan kegiatan sima'an Al-Qur'an dengan sistem dibaca secara bilghoib berkelompok sebanyak tiga orang. Satu diperuntukan untuk yang baca, yang satunya menyimak dan satunya lagi melakukan persiapan. Dan pada saat dibaca harus secara tartil. Juga selanjutnya peneliti melakukan observasi.

2. Wawancara

Dalam tahap wawancara yaitu dimana tahap si Peneliti mencari sumber informasi dimana Peneliti dapat menanyakan langsung semua pertanyaan yang dibuat oleh Peneliti. Pada tahap ini Peneliti akan mendapatkan data yang banyak dan cukup akurat. Selain itu juga bisa menimbulkan percakapan yang bisa menimbulkan hubungan yang baik. Namun tahap wawancara juga mempunyai titik lemah dimana ketika wawancara melibatkan aspek emosi sehingga disarankan kerjasama yang baik antara orang yang mewawancarai dan narasumber. Tak hanya itu, menjadi pewawancara tidaklah mudah karena sebagai pewawancara dituntut mampu memberikan pertanyaan yang membuat narasumber tidak menjawab dengan jawaban yang ambigu, terlalu panjang bahkan bertele-tele.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai objek yang berhubungan dengan fenomena sosial yang akan diteliti. Pada umumnya wawancara dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka (*face to face*), artinya peneliti (pewawancara) berhadapan langsung dengan

informan untuk menanyakan secara lisan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanggapan informan kemudian dicatat oleh peneliti.⁴⁵

Adapun objek yang harus diwawancara yaitu pengurus dan anggota organisasi Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH) Kabupaten Banyumas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut sudah disiapkan oleh Peneliti. Namun dengan mempertimbangkan lingkungan dan situasi wawancara beberapa pertanyaan diajukan mengalir secara alami dan fleksibel. Alat yang digunakan Peneliti ketika wawancara yaitu buku catatan, pulpen, dan HP untuk merekam dan mengambil gambar.

3. Dokumentasi

Tahap selanjutnya yaitu Peneliti melakukan dokumentasi. Dokumentasi yaitu kegiatan mengabadikan suatu kejadian dengan menggunakan kamera yang bisa berupa foto atau video. Namun tak hanya itu, dokumentasi juga bisa berupa kajian dokumen dalam bentuk catatan dan informasi pada objek Penelitian. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa profil organisasi (Sejarah JMQH), struktur kepengurusan, jumlah anggota, program kerja, strategi dakwah dan aktivitas lain yang berkaitan berupa foto atau gambar. Metode ini digunakan salah satunya untuk mempermudah peneliti dalam menentukan sampel yang digunakan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik pengolahan data yang telah diperoleh menjadi sebuah temuan (*findings*). Proses penyusunan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang diolah secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah dan mendapatkan data lebih spesifik. Analisis data yang digunakan oleh Peneliti yaitu model analisis data kualitatif interaktif Miles dan Huberman terdiri dari 3 tahap yang mana proses ini

⁴⁵ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), 72

berlangsung secara sirkuler selama Penelitian berlangsung. Dari pengumpulan data yang masih melebar dan belum tampak jelas serta umum dan luas kemudian semakin mengkerucut pada fokus Penelitian.⁴⁶

1. Reduksi data

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama penelitian dilakukan semakin banyak pula jumlah data yang diperoleh sehingga perlu melalui tahapan reduksi data, maksudnya yaitu peneliti melakukan analisis untuk merangkum, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data untuk bisa ditarik menjadi kesimpulan. Dalam proses ini penulis terlebih dahulu membuat rangkuman, membuat kategori dan pola tertentu untuk menemukan makna dari data yang didapat. Sebelum mereduksi data, penulis terlebih dahulu akan melakukan klasifikasi terhadap data-data yang akan diperoleh nantinya di lapangan. Selama proses ini, peneliti memilih data mana yang sesuai atau tidak dengan kategori yang telah dibuat sebelumnya. Mereduksi data dalam penelitian ini berarti memilih hal-hal yang pokok terkait strategi penyiaran dan memfokuskan pada hal-hal penting.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data merupakan proses menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang kemudian dapat memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain dengan tujuan untuk mempermudah pembaca.

Penyajian data ini direncanakan sedemikian rupa untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Pada tahap ini penulis dapat menyajikan data menarik

⁴⁶ Salim & Syahrudin, *Ebook Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012) hal. 147 <http://repository.uinsu.ac.id/552/>

dan sesuai dengan judul penelitian, yaitu Strategi Dakwah di *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH)* Kabupaten Banyumas.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan terakhir dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah pengambilan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Karena kesimpulan awal yang sifatnya masih sementara maka sewaktu-waktu dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang baru. Oleh karena itu dapat terangkum dalam kesimpulan akhir, dimana kesimpulan hasil penelitian harus bisa menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan, penulis akan berusaha mencari makna dari data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitiannya. Maka dari itu data yang didapatkan dalam proses observasi, wawancara dan dokumentasi menjadi bahan acuan bagi penulis untuk menarik kesimpulan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah

Organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* atau yang biasa disingkat JMQH ini adalah sebuah organisasi keislaman sebagai perkumpulan para Penghafal Al-Qur'an perempuan atau yang biasa disebut Hafidzah yang berada di suatu wilayah tersebut. Berikut ini adalah kutipan wawancara bersama Ibu Nyai Laeli Badriyah Ketua Organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) Kabupaten Banyumas :

“ jadi gini ya mba, Organisasi ini pada awalnya berdiri pada 6 Shafar 1395 H/7 Februari 1975 M bertempat di Desa Kajen Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Di pelopori Oleh Ibu Nyai Hj. Maftuhah Minan ‘Abdillah dari Pati. Pada saat itu hanya terdiri dari 12 Hafizhah. Seiring berjalannya waktu bertambah menjadi 25 Hafizhah namun belum bisa istiqomah hadir di setiap kegiatan JMQH, sehingga pengurus JMQH yang diinisiasi oleh Ibu Nyau Hj. Maftuhah Minan ‘Abdillah untuk menggerakkan semua anggota agar memiliki kesadaran berkontribusi nyata di JMQH. Meski sempat mengalami vakum karena defisit anggota pada tanggal 15 Rajab 1432 H/ 17 Juni 2011 akhirnya bangkit dan deklarasi kembali secara perdana dikarenakan kondisinya kurang bagus dimana kurangnya respon dari Hafidzah setempat pada waktu itu. Program JMQH belum berjalan dengan baik karena kurangnya kedisiplinan dan perhatian dari para anggotanya, banyak Hafizhah yang sibuk dengan urusan duniawi, sehingga mengesampingkan Al-Qur'an, implikasi hafalan Al-Qur'an berantakan dan akhirnya hilang, Hafizhah berkiprah hanya ketika dibutuhkan bukan karena kesadaran sebagai penggerak syiar Al-Qur'an. Hafizhah memiliki pemikiran yang sempit dan terkesan kolot karena kurang pengalaman dan interaksi sosial. Serta minimnya kehadiran saat pelaksanaan program membuat organisasi ini menjadi tak efektif.”⁴⁷

JMQH kembali mengadakan deklarasi dengan menyatukan kelompok-kelompok kecil yang ada di seluruh kecamatan se-kabupaten Pati. Antusiasme meningkat dengan hadirnya para *Hafidzah* sebanyak lebih dari 400 *Hafidzah* yang berasal dari alumni pondok pesantren.

⁴⁷ Wawancara dengan Ketua JMQH Kab. Banyumas Ibu Nyai Laeli Badriyah pada tanggal 17 September 2022 melalui whatsapp video call.

Dengan penuh rasa suka dan antusiasme yang tinggi maka Tim Deklarasi membentuk pengurus kabupaten dengan menyatukan visi misi membuat program dan pertemuan rutin baik tingkat kecamatan maupun kabupaten.

Hasil dari Deklarasi perdana di Masjid Agung Jawa Tengah tersebut maka terbentuklah JMQH Kabupaten banyumas yang akhirnya mendeklarasikan diri pada Hari Ahad, 08 Desember 2019 di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang diasuh oleh K.H. Attabik Yuzuf Zuhdi dan Ibu Nyai Hj. Nur Sohifah Al-Hafizhah yang pada akhirnya Ibu Nyai Nur Sohifah diresmikan menjadi Pembina JMQH Kabupaten Banyumas.⁴⁸



Gambar 4.1 Deklarasi JMQH Kabupaten Banyumas yang bertempat di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sirau, Kemranjen, Banyumas pada Ahad, 08 Desember 2019.

Salah satu hasil dari Deklarasi tersebut yaitu merekrut *Hafizhah* yang berada di seluruh Kabupaten Banyumas dimana yang nantinya diklasifikasikan perkecamatan. Namun karena kriteria untuk mempunyai kelompok pada satu kecamatan diharuskan memiliki minimal sepuluh anggota. Namun apabila tidak mencapai batas minimal maka kelompok pada kecamatan tersebut bisa bergabung bersama kelompok kecamatan yang sudah memenuhi syarat. Oleh karena itu JMQH Kabupaten Banyumas memiliki 13 kecamatan dan terdapat beberapa kecamatan gabungan.

⁴⁸ Wawancara dengan Ketua JMQH Kab. Banyumas Ibu Nyai Laeli Badriyah pada tanggal 17 September 2022 melalui whatsapp video call.

Ketika sudah melakukan Deklarasi, maka selanjutnya melaksanakan arahan langsung dari pengurus pusat pada Deklarasi. Dan kini saatnya untuk bersama-sama bersinergi menjaga hafalan Al-Qur'an dengan senantiasa membaca, memahami dan mengamalkan isi ajaran yang terkandung dalam al Qur'an.

Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt (JMQH) sebagai organisasi yang mewadahi perempuan Penghafal Al-Qur'an bukan sebatas perkumpulan ibu-ibu untuk Sima'an atau tadarus saja, lebih dari itu memiliki visi dan misi yang jelas yang bersifat sosial keagamaan yang independen dan kekeluargaan. Organisasi ini berpusat dengan Alamat : Gedung Darul Hijroh Lt. 1 Kajen Margoyoso Pati Kode Pos 59154 dengan nomor telepon pada 082328287078 dan 0852745574538 dan dapat diakses pada website www.jmqhpusat.com.

Organisasi JMQH ini mempunyai Badan Hukum dengan SK Kemenkumham Nomor AHU serta NPWP : 94.182.969.9-507.000. organisasi ini juga aktif dalam beberapa bidang yaitu seperti bidang sosial dimana salah satu kegiatannya yaitu menyumbangkan bantuan ke masyarakat yang terkena kecalakan ataupun musibah beencana alam. Pada bidang ekonomi salah satunya yaitu bekerjasama dengan UMKM anggota atau masyarakat membentuk bidang usaha yang bernama JCollections. Pada bidang pendidikan dan keagamaan seperti masuk dalam binaan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dimana lembaga ini mampu mencetak ahli Qur'an yang kemudian dapat direkrut pada perlombaan.

2. Struktur Organisasi

STRUKTUR KEPENGURUSAN JAM'IYYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAFIZHAT PIMPINAN PUSAT PERIODE 1441–1445 H / 2020 -2024 M⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Nyai Fatmah, S.Th.I sebagai Kominfo Pengurus pusat yang merangkap menjadi Sekretaris pengurus Kabupaten pada Sabtu 17 September 2022.

NO	NAMA	NO. HP	JABATAN
1.	Habib Luthfi bin Yahya	-	Pelindung JMQH
2.	KH. Taj Yasin Maimoen, Lc	-	Pembina JMQH
3.	Hj. Maftuhah Minan	081325933699	Ketua Umum
4.	Hj. Umi Farida Sahal	085274574538	Ketua I
5.	Nasikhatul Fatikhiyah	082328287078	Ketua II
6.	Hj. Zumrotus Sholichah	085225152184	Sekretaris Umum
7.	Koirotin Nisa' S.H.I	08129856744	Sekretaris I
8.	Hj. Siti Inayah, S.E	081225799920	Bendahara Umum
9.	Ummu Balqis Haulillah, S,Pd	085330163578	Bendahara I
10.	Hj. Nawal Nur Arafah, M.Si.	-	Bid. Pendidikan I
11.	Hj. Maghfurotun, S.Ag.	085225591999	Bid. Pendidikan II
12.	Adzro' Hanimah, S.Psi.	081321438840	Bid. Kominfo I
13.	Fadhilatul Ulya, S.Pd	082300027122	Bid. Kominfo II
14.	Siti Munfadhroh, S.Pd	085694963699	Bid. Multimedia I
15.	Nurjannah Musthofa	085290864963	Bid. Multimedia II
16.	Hj. Nur Hidayah	085225542548	Bid. Humas
17.	Azzah Ali	082136886936	Bid. Sarpras

STRUKTUR KEPENGURUSAN	
JAM'IIYAH MUDARASATIL QUR'AN LIL HAFIDZAT	
Kabupaten Banyumas	
Periode 1441-1445H/2020-2024M	
Pembina	: 1. Nyai Hj. Shohifah : 2. Nyai Hj. Yunani

Ketua	:	Nyai Hj. Laili Badriyah
Wakil	:	Nyai Hj. Dedah Zubaidah
Sekretaris 1	:	Nyai Fatmah
Wakil	:	Nyai Rifqoh
Bendahara 1	:	Nyai Hj. Siti Hajar
Wakil	:	Nyai Hj. Muhsonah
Kominfo & Multimedia	:	Nyai. Eka Ismoyowati
Sie Pendidikan 1	:	Nyai Wiwin Nafisah
Sie Pendidikan 2	:	Nyai Hj. Umi Luthfi Habibah
Humas Utara	:	Nyai. Hj. Laily Najihah
Humas Barat	:	Nyai. Zahrotul Mukhooyaroh
Humas Selatan	:	Nyai. Hj. Sa'idah
Humas Timur	:	Nyai. Hj. Musalamah
Humas Utara	:	Nyai. Hj. Laily Najihah

Namun pada Penelitian ini Peneliti mengambil objek Penelitian pada JMQH Kabupaten Banyumas. Kantor JMQH Kabupaten Banyumas bertempat di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kauman Tambak, Jln. Raya Masjid Baiturrohman, Desa Purwodadi RT 02/01, Kecamatan Tambak, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53196. Kontak yang dapat dihubungi JMQH Kabupaten Banyumas 082125000048 / 085649363610. Selain itu juga memiliki beberapa akun sosial media yang bisa diakses oleh semua anggota. Alamat email JMQH Kabupaten Banyumas yaitu jmqhbanyumasofficial@gmail.com. Akun Instagram JMQH Kabupaten Banyumas yaitu @jmqhbanyumas, untuk Facebook JMQH Kabupaten Banyumas yaitu JMQH Banyumas, dan untuk akun Youtube yaitu JMQH Banyumas. Seperti yang dikutip peneliti terhadap wawancara bersama ketua JMQH Kabupaten Banyumas, "*JMQH Kabupaten Banyumas memiliki anak cabang lagi yaitu JMQH kecamatan diseluruh kabupaten. Anak cabang dari Kabupaten Banyumas terdapat dari 13 kecamatan yang diantaranya terdapat beberapa kecamatan yang digabung karena kecamatan tersebut tidak memenuhi kriteria dalam pembentukan organisasi JMQH kecamatan. 13 kecamatan tersebut yaitu terdiri dari Kecamatan Cilongok, Kecamatan Sumpiuh, Kecamatan Sokaraja (Kalibagor, Banyumas, Somagede, Kembaran, Sumbang), Kecamatan Kebasen & Patikraja, Kecamatan Karanglewas & Purwokerto Barat, Kecamatan Kemranjen, Kecamatan Jatilawang, Kecamatan Lumbir, Wangon, Kecamatan Pekuncen & Gumelar, Kecamatan*

Purwojati & Ajibarang, Kecamatan Kedunbanteng (Purwokerto Selatan, Purwokerto Utara, Purwokerto Timur, Baturaden), Kecamatan Rawalo, Kecamatan Tambak.”⁵⁰

3. Visi dan Misi

a. Visi dan Misi Peraturan Dasar JMQH

Visi JMQH pada Peraturan Dasar (PD), yaitu: Terwujudnya Hafizhat yang berkarakter Al-Qur'an, mandiri, semangat tinggi dalam berkhidmah dan berkiprah untuk memajukan bangsa dan Negara. Sedangkan Misi JMQH pada Peraturan Dasar (PD), yaitu:

- 1) Merealisasikan gerakan baca tartil\
- 2) Melaksanakan program pemahaman Alquran.
- 3) Menciptakan keluarga sakinah.
- 4) Mencetak generasi Penghafal Alquran. Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat.

b. Visi dan Misi Peraturan Rumah Tangga (PRT) JMQH

Visi Peraturan Rumah Tangga (PRT) JMQH, yaitu :

- 1) Hafizah ialah perempuan yang hafal Al-Quran dengan bacaan fasih dan tartil.
- 2) Karakter Al-Quran meliputi :
 - a) Tangguh artinya mempunyai prinsip yang kuat dalam berpikir, bersikap dan bertindak untuk kemaslahatan
 - b) Tegar artinya kuat menghadapi segala tantangan dan rintangan.
 - c) Menghayati dan berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Quran.
- 3) Mandiri ialah berperang teguh pada kemampuan sendiri.
- 4) Berhikmah dan berkiprah artinya mengabdikan dengan tulus tanpa pamrih dan mencurahkan kemampuan secara maksimal untuk keluarga, JMQH, masyarakat dan negara.

Misi Peraturan Rumah Tangga (PRT) JMQH, yaitu:

- 1) Tartil ialah bacaan Al-Quran yang sesuai dengan kaidah tajwid.

⁵⁰ Wawancara dengan Ketua JMQH Kab. Banyumas Ibu Nyai Laeli Badriyah pada tanggal 17 September 2022 melalui whatsapp video call.

- 2) Pemahaman Alquran ialah memahami makna Alquran dan berusaha mengamalkan dalam segala aspek kehidupan.
- 3) Berusaha membentuk keluarga sakinah baik dari internal anggota khususnya maupun masyarakat pada umumnya.
- 4) Mencetak generasi Penghafal Al-Quran melalui :
 - a) Mengawal pendidikan Al-Quran sejak usia dini.
 - b) Menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Quran.
 - c) Membiasakan khataman Al-Quran dalam setiap acara kemasyarakatan.
- 5) Pembangunan masyarakat dalam hal ilmu, pola pikir dan keterampilan.

4. Tujuan JMQH

Yang Dalam organisasi JMQH memiliki tujuan dan asas yang melandasi terbentuknya organisasi ini yaitu :

- a. Menyatukan dan mempererat ukhuwah sesama Hafizah.
- b. Meningkatkan semangat bertadarus Al-Quran.
- c. Memberikan motivasi kepada Hafizah demi kelestarian hafalan Alquran.
- d. Menambah ilmu pengetahuan, memperluas wawasan berbagi pengalaman dan membuka pikiran.
- e. Mensyiarkan Nilai-nilai Al-Quran di atas bumi.

Asas JMQH, yaitu:

- a. Berpegang teguh pada Ajaran Islam ala *Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyyah*.
- b. Berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- c. Dalam bacaann Al-Qur'an, JMQH menganut qiraah Imam 'Ashim riwayat Hafsh.

5. Lokasi

Kantor JMQH Kabupaten Banyumas berlokasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Kauman Tambak, Jln. Raya Masjid Baiturrohman, Desa Purwodadi RT 02/01, Kecamatan Tambak,

Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, 53196. Kontak yang dapat dihubungi JMQH Kabupaten Banyumas 082125000048 / 085649363610. Selain itu juga memiliki beberapa akun sosial media yang bisa diakses oleh semua anggota. Alamat email JMQH Kabupaten Banyumas yaitu jmqhbanyumasofficial@gmail.com. Akun Instagram JMQH Kabupaten Banyumas yaitu @jmqhbanyumas, untuk Facebook JMQH Kabupaten Banyumas yaitu JMQH Banyumas, dan untuk akun Youtube yaitu JMQH Banyumas.

6. Peraturan JMQH

Al-Quran merupakan kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Bangsa Indonesia yang mayoritas Muslim sudah seharusnya betul-betul meyakini, mengimani dan mengaplikasikan segala sesuatu yang terkandung dalam Al-Quran. Tugas pelestarian Al-Quran tersebut menjadi semakin prioritas bagi seorang *Hamalatil Quran*. Banyak tantangan di tengah zaman yang dinamis ini memunculkan ide bahwa syiar Al-Quran tidak cukup dengan cara-cara konvensional yang selama ini dilakukan. Kemajuan zaman perlu diimbangi dengan gerakan-gerakan yang lebih mutakhir agar eksistensi *Hamalatil Quran* semakin dikenal dan berimbas pada syiar Al-Quran yang lebih luas. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah jamiyah yang profesional, kapabel dan akuntabel.

Salah satu kutipan hasil wawancara dengan Ketua Organisasi JMQH Kabupaten Banyumas yaitu *“Salah satu wujud kredibilitas sebuah organisasi adalah adanya panduan yang resmi jelas dan terarah yang mendasari langkah-langkah organisasi. Peraturan dasar tersebut menjadi acuan agar program-program yang dihasilkan tidak keluar dari konsep sifat dan orientasi organisasi namun juga tetap dinamis sesuai perkembangan zaman yang ada. Peraturan dasar yang tertulis dan dapat diakses oleh semua orang juga dapat menjamin kesatuan visi misi di berbagai level organisasi. Oleh karena itu mba makanya JMQH menerbitkan Peraturan Dasar (PD) dan Peraturan Rumah Tangga (PRT)*

yang selanjutnya dilengkapi dengan Pedoman Pelaksanaan Administrasi Organisasi (PPAO) yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.”⁵¹

Syarat untuk menjadi anggota JMQH dijelaskan oleh Ketua JMQH Kabupaten Banyumas Ibu Nyai Laeli Badriyah menjelaskan yaitu “*untuk menjadi anggota JMQH itu ada syaratnya ya mba, tidak semua orang bisa masuk organisasi ini karena banyak syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu yaitu Anggota JMQH adalah Hafizhah yang sudah khatam 30 juz Bil ghoib, keaktifan anggota dinyatakan dengan keikutsertaan dalam kegiatan grup online dan hadir dalam pertemuan kecamatan maupun kabupaten, anggota dianggap nonaktif apabila tidak mengikuti kegiatan silaturahmi Kecamatan sepuluh kali dan atau silaturahmi kabupaten selama tiga kali dalam satu tahun tanpa izin, cara mendaftarkan diri melalui sekretaris kecamatan, lalu ketika dinyatakan sah menjadi anggota apabila data dalam sistem informasi manajemen JMQH dan mendapatkan kartu tanda anggota dan ketika sudah menjadi anggota JMQH.”⁵²*

Setelah mengetahui syarat untuk menjadi anggota organisasi ini maka anggota wajib mengetahui apa saja hak dan kewajiban sebagai anggota, yaitu :

- 1) Hak Anggota JMQH, yaitu :
 - a) Anggota berhak mendapatkan *idaroh*.
 - b) Menyampaikan aspirasi baik secara lisan atau tulisan.
 - c) Memilih dan dipilih menjadi pengurus.
 - d) Mengawasi dan menerima pertanggungjawaban pengurus tentang pelaksanaan JMQH.
- 2) Kewajiban Anggota JMQH, yaitu :
 - a) Anggota berkewajiban menerima dan taat pada PD atau PRT dan peraturan JMQH lainnya.
 - b) Berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan JMQH.
 - c) Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas apabila menerima amanah.
 - d)

7. Program Dakwah JMQH

⁵¹ Wawancara dengan Ketua JMQH Kab. Banyumas Ibu Nyai Laeli Badriyah pada tanggal 17 September 2022 melalui whatsapp video call.

⁵² Wawancara dengan Ketua JMQH Kab. Banyumas Ibu Nyai Laeli Badriyah pada tanggal 17 September 2022 melalui whatsapp video call.

a. Kegiatan JMQH

1) Melaksanakan kegiatan sesuai visi, misi dan tujuan JMQH.

Maksud dari kegiatan ini yaitu melaksanakan kegiatan JMQH harus sesuai dengan visi misi dan tujuan JMQH itu sendiri. Tidak boleh melenceng karena akan memberikan citra negatif pada organisasi JMQH.

2) Mengadakan kegiatan *Mudarasah Alquran Bil ghaib*.

Yaitu melakukan Sima'an Al-Qur'an pada setiap kegiatan yang akan dilakukan. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada pra acara namun di hari itu juga. Tapi juga ada yang dilakukan pada pra acara dan beberapa hari sebelumnya. Namun biasanya yang beberapa sebelum acara itu bukan *bil ghoib* melainkan *binnadzor*. Kegiatan tersebut dinamakan Khataman Tirakatan yang bertujuan agar dilancarkannya da diberikan barokah pada acara tersebut.

3) Mengadakan kegiatan sosial.

Kegiatan yang dilakukan selain kegiatan utama yaitu mengadakan kegiatan sosial bersama anggota dan masyarakat umum. Kegiatan ini terkadang dilakukan bersamaan dengan acara kegiatan rutin, dan beberapa kali juga dilakukan secara khusus.

Kegiatan sosial yang dilakukan organisasi ini diatur oleh bendahara karena dana yang digunakan berasal dari bendahara. Pada wawancara bersama bendahara JMQH Kabupaten Banyumas Ibu Nyai Siti Hajar mengatakan bahwa, "*ada beberapa kegiatan sosial yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan rutin yaitu kegiatan Santunan Anak Yatim dimana kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin ketika kegiatan silaturahmi kabupaten dimana seluruh anggota se-kabupaten hadir semua. Anak yatim yang di santuni terdiri anak anggota JMQH se-kabupaten. Dan ketika acara kegiatan sosial ini dikhususkan yaitu ketika bulan Muharam dimana acara ini adalah acara tahunan. Berbeda dari yang sebelumnya, kegiatan sosial santunan ini ada yang berasal dari luar anggota. Selain kegiatan sosial Santunan Anak Yatim juga ada kegiatan sosial bakti sosial dan donasi masyarakat yang terkena bencana alam. Target bakti sosial dan donasi bencana alam biasanya yang paling terdekat terlebih dahulu. Setelah itu*

biasanya yang paling parah atau sesuai dengan hasil donasi yang diperoleh.”⁵³

Kegiatan sosial ini diperuntukan untuk seluruh anggota JMQH agar anggota bisa menjado manusia yang bersolidaritas tinggi serta dapat memupuk rasa kasih sayang dan kepedulian tinggi. Tak hanya itu, anggota juga dilatih untuk melakukan bagaimana cara mencari donasi dan bagaimana teknis melakukan bakti sosial. Maka karakter anggota akan terbentuk secara lahir dan batin serta bisa menjadi orang yang multi talenta dan multi fungsi.

4) Kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat

JMQH merupakan organisasi perempuan Penghafal Al-Qur’an yang senantiasa membantu masyarakat. Tak hanya itu, organisasi ini juga semakin mampu mengikuti perkembangan teknologi, mereka bertransformasi sebagai organisasi yang melekat teknologi digital. Salah satu pemanfaatan teknologi diterapkan dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang khususnya dalam bidang digital marketing. Melalui cara inilah produk yang di produksi oleh organisasi ini dipasarkan.

Adapun kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat lebih dijelaskan oleh Ibu Nyai Siti Hajar selaku Bendahara JMQH Kabupaten dan tertuang dalam wawancara yang mengatakan bahwa, *“sebenarnya ya mba Program pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat ditujukan kepada anggota organisasi ini sendiri tapi tidak menutup kemungkinan dari masyarakat umum. Program kerja dari kegiatan ini yaitu melakukan pelatihan pembuatan souvenir untuk kegiatan organisasi ini, membuat sarung, tas, bross, payung, kalender dan sebagainya. Produk yang diproduksi oleh organisasi ini lumayan cukup banyak. Karena semakin banyak yang diproduksi maka semakin banyak pula anggota atau masyarakat umum yang diperdayakan juga.*

⁵³Wawancara dengan Ibu Nyai Siti Hajar sebagai Bendahara JMQH Kabupaten Banyumas pada Sabtu 17 September 2022.

Semuanya diajak , diberdayakan bekerjasama dengan JMQH dimana organisasi ini memiliki jumlah anggota yang sangat fantastis.”⁵⁴

Terobosan lain dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dari anggota ini yaitu mengadakan bazar karya anggota pada acara silaturahmi organisasi ini dimana bazar ini di isi oleh anggota yang memang mempunyai usaha. Disini organisasi memberikan contoh pendidikan kemandirian yang baik kepada anggotanya karena organisasi ini ingin mencontohkan cermin kehidupan umat islam yang paham Al-Qur'an dimana semakin memahami makan semakin mengedepankan untuk menolong sesama.

5) Bekerja sama dengan organisasi lain.

Suksesnya setiap acara dan kegiatan JMQH pastinya tak lepas dari kerjasama yang baik antara JMQH dengan partner kerjasama. Kerjasama yang pasti dilakukan adalah bekerjasama dengan sesama anggota JMQH seperti acara silaturahmi nasional karena sangat membutuhkan kerjasama yang solid antar anggota. Namun untuk manfaat di masyarakat umum pastinya suatu keharusan untuk bisa bekerjasama dengan organisasi lainnya.

Contoh kerjasama organisasi JMQH dengan organisasi lain dijelaskan oleh sekretaris JMQH Kabupaten Ibu Nyai Fatmah, S.Th.I mengatakan bahwa, *“ada banyak bidang yang digeluti oleh JMWH Kabupaten yaitu ada pada setiap bidang, seperti bekerjasama dengan organisasi relawan bencana alam itu termasuk bekerjasama di bidang sosial. Dalam bidang ekonomi organisasi JMQH bekerjasama dengan UMKM terdekat atau dengan organisasi yang dibawah oleh dinas perdagangan. Dalam bidang pendidikan organisasi JMQH bekerjasama dengan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an) dimana organisasi JMQH menjadi binaan dari organisasi LPTQ. Organisasi LPTQ bisa mencetak beberapa ahli Qur'an yang kemudian dapat direkrut pada perlombaan sejenisnya. Tak hanya itu, organisasi JMQH juga bekerjasama dengan masyarakat umum dalam bidang*

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Nyai Siti Hajar sebagai Bendahara JMQH Kabupaten Banyumas pada Sabtu 17 September 2022.

pemberdayaan masyarakat seperti bekerjasama membuka pelatihan pembuatan kerajinan.”⁵⁵

b. Pelaksanaan kegiatan mudarosah dalam bentuk :

1) Silaturahmi Kecamatan

Ketentuan untuk diadakannya Silaturahmi Kecamatan yaitu :

- a) Dilaksanakan minimal sebulan sekali secara anjangsana.
- b) Anggaran pelaksanaan dikelola oleh anggota yang mendapat *idaroh*.
- c) Dihadiri semua anggota se-kecamatan.
- d) Semua anggota mengikuti mudarosah 3 juz yang sesuai jadwal.
- e) Agenda yaitu Mudarosah dilanjutkan baca ayat dan penyampaian informasi JMQH oleh pengurus Kecamatan, tausiyah, atau kajian Al-Quran.
- f) Sistem mudarosah berkelompok 3 orang baca simak Murottal pergantian satu halaman.
- g) Sistem setiap anggota membaca satu ayat Murottal bergantian semua anggota
- h) Anggota hadir tepat waktu dan pulang bersama-sama.

Pada kegiatan ini, terdapat dua program kerja yang harus dilaksanakan satu program satu pertemuan. Program yang pertama yaitu Gerakan Baca Tartil (GBT) dimana anggota melakukan Sima'an Al-Qur'an tiga juz dengan cara tartil atau murottalan. Tiga juz tersebut diawali dengan juz 1,2 & 3 dipertemuan pertama dan di jadwal pertemuan selanjutnya juz 2,3 & 4. Jadi satu juz baru dan dua juz yang kemarin. Program yang kedua yaitu Sima'an satu khataman satu pertemuan. Dimana makro juz dibagikan pada saat pelaksanaan. Juz 1-10 dibaca menggunakan pengeras suara dan dibaca bergantian, lalu juz lainnya tanpa pengeras suara. Oleh

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Nyai Fatmah, S.Th.I sebagai Kominfo Pengurus pusat yang merangkap menjadi Sekretaris pengurus Kabupaten pada Sabtu 17 September 2022.

karena itu perangnya harus sudah mempersiapkan juz yang akan dibaca pada saat pelaksanaan kegiatan.

Rundown acara dari kedua program tersebut berbeda. Pada program GBT acara dimulai dengan pembacaan tawasul, pelaksanaan Sima'an Al-Quran, lalu acara baru dibuka dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, pelantunan sholawat Nisyan dan JMQH, Pembacaan Tahlil dan Do'a, Pengajian atau Tauziyah lalu penutup. Dari beberapa acara tersebut, semua petugasnya berasal dari anggota JMQH sendiri. Dalam hal ini, anggota dilatih secara otodidak untuk bisa menjadi Pembawa acara, Pembaca Ayat Suci Al-Qur'an, Pelantun Sholawat, Pembaca Tahlil dan Do'a serta menjadi seorang *Penda'i*. Para petugas tersebut dibagi secara bergilir, sehingga program ini mampu menambah skill bagi semua anggota dimana ketika diluar organisasi ditunjuk untuk menjadi salah satunya dapat melaksanakannya dengan baik. Secara langsung namun tak terasa mereka terbentuk dengan adanya program ini.

Untuk rundown acara Sima'an Satu Khataman sendiri yaitu biasanya diawali dengan pembacaan tawasul, pembacaan Sima'an secara bersama-sama, pembacaan doa khotmil qur'an lalu penutup. Pada program ini sedikit tidak ada teknis yang rumit, namun pada pelaksanaannya butuh kesiapan yang maksimal dikarenakan pembagian cluster juz dibagi ditempat pada saat pelaksanaan. Sehingga tidak bisa memilih juz secara suka-suka. Oleh karena itu, kelanyahan hafalan sangat diandalkan.

Pada kegiatan ini, bendahara kecamatan seperti membuka stand penjualan hasil dari produksi JMQH Pusat yang diedarkan keseluruh anak cabang dan produk tersebut juga berasal dari anggota JMQH sendiri. Produk yang disediakan oleh bendahara kecamatan biasanya tergantung kemauan dan kebutuhan dari

anggota kecamatan tersebut. Produk yang diperjualkan juga tidak hanya untuk anggota saja, masyarakat lainpun juga bisa membelinya.

Produk yang diproduksi oleh JMQH Pusat yang biasanya disediakan oleh JMQH Kecamatan yaitu kalender, bros cantik, gantungan kunci, payung, kerudung, dan sejenisnya. Karena biasanya terserah anggota itu sendiri mau mengambil produk apa. Karena biasanya diambil dari yang paling laris.

Tak hanya menjual produk saja, anggota juga dilatih untuk bagaimana memasarkan produknya pada anggota dan terlebih kepada masyarakat umum. Anggota atau bendahara dilatih untuk menjadi entrepreneur yang berpengalaman dan berperan aktif serta dapat menjualkan produk dengan baik dan cepat.

2) Silaturahmi Kabupaten

Untuk mengadakan kegiatan ini tentunya ada ketentuan yang harus dipenuhi, yaitu :

- a) Dilaksanakan minimal tiga kali dalam satu tahun.
- b) Anggaran dikelola oleh kecamatan yang mendapatkan idarah.
- c) Dihadiri seluruh anggota se-kabupaten.
- d) Semua anggota mengikuti khataman Al-Qur'an yang terbagi dalam kelompok 3 juz
- e) Agenda : khataman, penyampaian informasi JMQH oleh pengurus Kabupaten, santunan, tausiyah atau kajian Al-Qur'an.
- f) Sistem khataman berkelompok, dua orang baca simak Murottal 3 juz bergantian satu halaman.
- g) Anggota hadir tepat waktu dan pulang bersama-sama.

Dalam kegiatan ini juga terdapat rundown acara yang harus disesuaikan terlebih dahulu. Cluster juz dibagi h-7 sebelum acara. Acara diawali dengan pembacaan tawasul oleh ketua JMQH

Kabupaten. Selanjutnya Sima'an akbar dimana satu orang membaca 3 juz berpasangan. Divaca secara tartil dan baik. Setelah selesai pembacaan tahlil dan doa. Lalu baru dilanjutkan dengan acara yang dipandu oleh pembawa acara.

Terdapat tiga program kerja yang diagendakan yaitu santunan, tausiyah tokoh agama dan kajian Al-Qur'an. Seperti halnya santunan, kegiatan ini diadakan khusus untuk menyantuni anak yatim dari anggota JMQH. Namun ketika di sekeliling banyak anak yatim tidak menutup kemungkinan untuk tetap menyantuninya. Dana santunan diperoleh dari open donasi, dari donator tetap, dan iuran anggota. Untuk program tausiyah ini biasanya lebih sedikit berbeda dari biasanya, untuk acara empat bulan sekali ini biasanya mengundang tokoh agama yang berasal dari luar kabupaten dan biasanya yang cukup dikenal bagi anggota dan masyarakat. Pada program ini, tokoh agama tersebut diminta untuk membahas seputar tentang Penghafal Al-Qur'an yang bertujuan agar para Penghafal Al-Qur'an lebih giat lagi dalam bertadarus dan *muroja'ah*. Untuk tema kajian biasanya pilihan sendiri dari tokoh agama tersebut. Kajian ini bertujuan untuk memotivasi ; anggota agar tetap melakukan hal baik.

Sebenarnya tak hanya itu, untuk setiap kegiatan memang selalu diadakan khataman bersama sebelum memulai acara inti agar setiap acara yang diadakan dapat berjalan dengan baik dan berkah.

3) Silaturahmi Tahunan

Untuk kegiatan ini ketentuan yang harus dipenuhi sedikit lebih istimewa, ketentuannya yaitu :

- a) Termasuk bagian dari silaturahmi kabupaten dengan sistem yang lebih istimewa.
- b) Dilaksanakan minimal 1 tahun sekali di kabupaten masing-masing.

- c) Dilaksanakan oleh pimpinan kabupaten.
- d) Dihadiri oleh perwakilan eks kabupaten.
- e) Agenda Khataman Alquran dan tausiyah atau kajian.
- f) Sistem khataman berkelompok 4 orang baca simak 30 juz berpasangan.
- g) Anggota hadir tepat waktu dan pulang bersama-sama

Perbedaan dengan kegiatan yang lain, silaturahmi tahunan lebih istimewa, yaitu system Sima'an khataman yang berbeda. Yang biasanya berkelompok dua orang, pada kegiatan ini berkelompok empat orang baca simak 30 juz berpasangan. Dihadiri seluruh anggota wilayah dan ditambah dengan anggota eks kabupaten tetangga.

4) Silaturahmi Wilayah

Kegiatan ini juga mempunyai ketentuan yang jauh lebih spesifik dan lengkap, yaitu :

- a) Dilaksanakan kondisional.
- b) Anggaran dikelola oleh pimpinan wilayah sepengetahuan pimpinan pusat.
- c) Dihadiri oleh seluruh anggota wilayah.
- d) Agenda khataman Al-Qur'an dan tausiyah atau kajian.
- e) Sistem khataman berkelompok 4 orang baca simak 30 juz berpasangan.
- f) Anggota hadir tepat waktu dan pulang bersama-sama

Namun pada kegiatan ini hukumnya kondisional, tidak mengharuskan diadakan secara rutin. Ketentuannya hamper sama dengan yang lainnya namun perbedaannya ketika akan mnegadakan kegiatan ini wajib memberitahukan kepada pimpinan pusat.

5) Silaturahmi Nasional

Untuk kegiatan ini lebih khusu dan istimewa, karena adanya beberapa ketentuan yaitu :

- 1) Dilaksanakan 2 tahun sekali:.

- 2) Anggaran dikelola oleh pimpinan pusat bekerja sama dengan pimpinan kabupaten.
- 3) Dihadiri seluruh anggota se-indonesia melalui rekomendasi pimpinan kabupaten.
- 4) Semua anggota mengikuti khataman Alquran yang terbagi dalam kelompok-kelompok 3 juz.
- 5) Agenda khataman, penyampaian informasi JMQH oleh pengurus pusat dan tausiyah atau kajian Al-Qur'an.
- 6) Sistem khataman berkelompok dua orang baca simak murotal 3 juz bergantian satu halaman.
- 7) Anggota hadir tepat waktu dan pulang bersama-sama

Dalam kegiatan ini banyak hal yang harus di urus secara baik dan teliti. Karena peserta yang mengikuti adalah anggota senasional. Sekitar 20.000 lebih anggota yang datang. Semua perlengkapan dipenuhi jauh-jauh hari karena terlalu banyak yang harus dipersiapkan.

Kegiatan ini sangatlah istimewa dikarenakan jumlah peserta yang hadir, dan tamu undangan tokoh agama penting nasional dan diadakan paling lama dua tahun sekali. Dalam silaturahmi nasional ini akan dibentuk panitia yang akan siap mempersiapkan segala kebutuhan acara tersebut. Panitia ini terdiri dari panitia pusat, wilayah dan kabupaten. Sebelum berangkat ke lokasi wajib menyelesaikan tadarus tirakatan minimal satu kali. Setelah itu membaca jatah juz yang sudah dibagi. Dan itu berlaku juga untuk peserta. Oleh karena itu untuk acara ini jumlah khataman bisa mencapai ribuan khataman.

- 6) Melaksanakan kegiatan sosial baik yang ditujukan pada anggota maupun masyarakat umum.

Pada kegiatan ini, anggota dituntut untuk bisa melakukan kegiatan sosial dimanapun mereka berada. Tak hanya menjadi pelaku utama, anggota juga diharapkan bisa mengajak anggota lain atau bahkan masyarakat umum lainnya dalam menyebarkan kegiatan sosial.

Anggota dan masyarakat umum biasanya mengisi kegiatan sosial seperti membantu korban kecelakaan, bencana alam dan kaum dhuafa.

Dana yang digunakan berasal dari hasil donasi, iuran anggota dan hasil pengajuan proposal ke instansi. Sehingga memudahkan anggota dalam melakukan kegiatan sosial. Selain kegiatan sosial, JMQH juga konsen pada bidang lainnya seperti bidang ekonomi, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat.

Kegiatan sosial yang diprogramkan oleh JMQH yaitu ada beberapa seperti pertama yaitu santunan anak yatim. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada dua acara yaitu acara khusus santunan anak yatim dan acara yang dibarengi dengan santunan anak yatim yaitu biasanya pada acara silaturahmi kabupaten. Anak yatim yang ditunjukan adalah anak dari anggota JMQH sendiri. Untuk acara khususnya yaitu pada bulan Muharram dimana anak yatim tersebut tidak hanya dari anak dari anggota saja melainkan dari masyarakat umum juga.

Kedua yaitu kegiatan Bakti Sosial dan Penggalangan Dana untuk Masyarakat yang terkena bencana alam. Kegiatan ini tidak menentu karena biasanya hanya ada masyarakat yang terkena bencana alam. Pengurus menggalang dana dari iuran dana anggota dan mengumpulkan dana dari donator. Lalu ketika dana sudah terkumpul maka pengurus dengan beberapa anggota terjun langsung memberikan hasil penggalangan dana bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana.

Dari kegiatan ini anggota dapat mengambil ilmu dalam bagaimana cara yang baik dalam menggalang dana untuk korban bencana alam serta bagaimana cara yang baik menghadapi korban bencana alam secara psikologi. Dan teknis mengadakan acara santunan anak yatim dan mencari kriteria anak yatim yang tepat.

- 7) Melaksanakan silaturahmi ke lembaga atau masyarakat ahli Quran yang bertujuan menambah wawasan dalam bentuk rihlah Alquran.

Kegiatan ini suatu hal yang wajib dilakukan oleh setiap anggota bertujuan menambah wawasan dalam bentuk rihlah Al-Qur'an. Biasanya kegiatan ini dilakukan sebelum mengadakan acara atau kegiatan sebagai wasilah terlaksanakannya acara dengan baik dan lancar.

B. Gambaran Umum Dakwah Jam'iyah

Al-Bayunani membagi strategi dakwah dalam dua bentuk, yaitu

1. Teori Strategi Sentimentil (Al-Manhaj Al-Athifi)

Adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dalam strategi ini.

Pada kegiatan organisasi yang relevan dengan teori strategi sentimentil yaitu

a. Pengembangan dakwah berbasis mentoring

Istilah mentoring biasanya digunakan untuk sekelompok kecil muslim berkisar antara 3-12 dalam suatu kelompok mentoring ada seorang pembina (murabbi) yang ditunjuk oleh guru atau penanggungjawab kegiatan, pembina merupakan senior atau yang memang mumpuni. Dalam hal ini organisasi JMQH Kabupaten Banyumas menerapkan beberapa kegiatan yang berfokus pada kegiatan-kegiatan yang diusung JMQH sendiri diantaranya melatih anggota untuk bisa menjadi master of ceremony (MC), Muballigh, Qiro dan pembaca shalawat. Biasanya seminggu sebelum dilaksanakan dilakukan pelatihan. Dan anggota yang sudah dilatih tersebut akan praktik langsung ketika kegiatan dilaksanakan.

b. Pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama

Manusia yang merupakan makhluk sosial yang eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung

pada orang lain, untuk itu anggota JMQH perlu bekerjasama dan saling tolong-menolong dengan orang lain untuk membangun sinergi dan kerjasama dalam kegiatan kepedulian di masyarakat. Organisasi ini mengajak anggota bersama masyarakat untuk menggalang dana dan memberi bantuan kepada korban bencana alam, orang yang kecelakaan atau orang yang sakit tapi tidak mampu untuk berobat.

c. Pengembangan Sumber Daya Muballigh

Teori ini relevan dengan kegiatan organisasi JMQH, dalam hal ini dakwah disampaikan dengan kalimat yang baik dan berpengaruh serta menginspirasi. Misalnya memanggil orang dengan sebutan (wahai bapakku, wahai anakku, wahai kaum). Dan da'i itu mengatakan kepada yang didakwah seperti(saya mencintaimu), saya khawatirkan kamu, dan lain sebagainya. Untuk organisasi ini selalu dipanggil dengan sebutan Ibu Nyai walaupun aslinya bukan Ibu Nyai. Itu adalah panggilan kemuliaan untuk semua anggota agar terjalinnya hubungan yang lebih baik lagi. Kegiatan organisasi ini juga ada kegiatan dimana kegiatan tersebut memanggil Pendakwah untuk melakukan *mau'idzoh hasanah* dimana Pendakwah tersebut sudah diberi tahu materi apa saja yang harus dibawakan. Biasanya materi pertama tentang kisah teladan ulama terdahulu, kiat-kiat penghafal Al-Qur'an dan materi terakhir biasanya terserah Pendakwah tersebut. Selalu ada sesi doa bersama ketika melaksanakan kegiatan pada organisasi ini dan pengurus selalu memberikan motivasi ketika melakukan sambutan.

Berdakwah dengan mengajak menunaikan hajat, dipraktekkan dengan memberikan pertolongan serta dengan pelayanan yang baik ini sangat relevan dengan bagaimana pengurus atau sesama anggota organisasi JMQH atau anggita dengan masyarakat umum selalu mengutamakan kemanfaatan bersama dan kemaslahatan bersama dengan menggunakan pelayanan yang baik dan ramah. Seperti saat

organisasi ini membuka stand Bazar pada kegiatan rutin organisasi, anggota yang bertugas jaga stand akan melayani dengan ramah dan baik. Tak hanya itu ketika kegiatan penggalangan dana bantuan korban bencana alam dan santunan anak yatim, anggota yang bertugas tidak hanya mengajak untuk donasi saja namun juga mengajak untuk ikut serta dalam kegiatan sosial ini. Sehingga yang merasakan manfaatnya tidak hanya anggota saja namun masyarakat umumpun bisa merasakannya dari segi pemberi dan penerima.

Dalam strategi ini juga relevan dengan strategi dakwah yang dilakukan oleh organisasi ini, karena anggota organisasi ini ketika mencari Muballigh yang dapat menyesuaikan dengan Mad'unya. Anggota JMQH akan menceritakan dulu bagaimana keadaan dari anggota atau masyarakat yang akan menerima mau'idzoh hanasah tersebut.

d. Pelatihan Wawasan Muballigh

Pengayaan wawasan oleh muballigh dibutuhkan sebagai penguasaan substansi ajaran Islam, mengingat tugas berat seorang muballigh yang tidak hanya sekedar menyampaikan firman Allah SWT serta larangan-Nya namun muballigh sebagai mobilisator dan katalisator perubahan sosial (*agen of social change*).

Pengayaan wawasan ini juga diterapkan oleh para anggota JMQH seperti contohnya seorang anggota JMQH yang telah menikah dan berumah tangga maka ilmu dan wawasan yang diperoleh selama ini dalam organisasi diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sesuai dengan perannya masing-masing, bagi seorang istri patuh dan tunduk atas apa yang disampaikan oleh suami merupakan bagian dari ilmu fiqih wanita dalam berumah tangga. Pun halnya dengan anggota JMQH yang telah memiliki anak nantinya akan dimasukan ke dalam sebuah yayasan untuk di didik dan dibentuk menjadi seorang penerus penghapal Al-Qur'an seperti orang tuanya di dukung dengan kemampuan dan penguasaan skill lain yang diberikan kepada anak

setelah dirasa anak tersebut mampu dan cukup wawasan tersebut nantinya akan kembali diujikan dan di lombakan pada sebuah event para anak dari penghawal Al-Qur'an atau dalam JMQH disebut dengan "Buah Qur'an" yang artinya anak-anak buah hati dari para penghawal Al-Qur'an. Sehingga menghasilkan keluarga penghawal dan terus beregenerasi dan semakin banyak para penghawal Qur'an disertai dengan wawasan dan kemampuan sejak dini.

e. Meningkatkan Sumber Daya Muballigh

Penguasaan kompetensi dakwah harus dimulai dari akarnya terlebih dahulu sebelum meluas ke permukaan. Kemampuan juru dakwah dalam memilih dan menentukan pendekatan yang tepat digunakan sesuai dengan mad'u adalah keterampilan upaya meningkatkan kualitas pendidikan muballigh.

Hal ini dibuktikan lewat anggota organisasi JMQH yang saling bahu membahu dalam memberikan arahan berupa pelatihan skil dalam berdakwah, materi dalam berdakwah, bagaimana cara menjadi qori yang baik dan benar sebab dalam organisasi JMQH sendiri diisi oleh beragam latar belakang. Bagi anggota JMQH yang memiliki skil dan kemampuan seperti komunikasi yang baik dan penguasaan materi yang mapan akan membantu para anggota lain untuk bisa menguasai skil tersebut juga. Pada intinya sumber daya dari para anggota JMQH ditingkatkan seiring waktu dengan pelatihan dan nantinya akan di implementasikan pada saat ada agenda tertentu di JMQH.

f. Pendekatan Dakwah Fardiyah

Pendekatan dakwah ini biasanya lebih digunakan pada strategi dakwah yang berfokus pada intensitas pertemuan oleh juru dakwah kepada mad'u seperti pembinaan keluarga dan pribadi.

Dakwah jenis ini dalam organisasi JMQH dapat ditemui dalam sebuah pertemuan yang disebut dengan Gerakan Baca Tartil dimana dalam acara tersebut nantinya menggunakan tokoh masyarakat yang memiliki wawasan mendalam tentang dakwah yang mana acara

tersebut dilaksanakan setiap sebulan sekali di tingkat kecamatan, kemudian ada acara Selapanan merupakan kegiatan rutin setiap empat bulan sekali oleh para anggota setingkat kabupaten dan dalam acara ini akan mendatangkan dai yang berasal dari kabupaten tersebut atau menggunakan dai lokal hingga setingkat yang lebih atas lagi yaitu kota dan nasional yang nantinya akan mengundang dai-dai nasional seperti Habib Syekh dan lain-lain.

2. Teori Strategi Rasional (Al-Manhaj Al-Aqli)

Adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi, atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional, Al Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain : tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, I'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; I'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati.

Kegiatan organisasi JMQH yang termasuk kedalam Strategi Rasional, yaitu :

a. Pengembangan dakwah berbasis materi

Kegiatan dilaksanakan dengan cara mengadakan kajian rutin dengan memilih materi-materi keislaman dan mengkaji ilmu-ilmu tentang Islam agar menambah wawasan dan meningkatkan keimanan. Materi yang dikajikan tentang wawasan keislaman

dengan tema seputar aqidah tentang keislaman agar mudah di pahami oleh anggota dan untuk pemateri mengambil dari tokoh agama lokal ataupun luar daerah.

b. Pengembangan dakwah berbasis media

Berdakwah melalui media sosial memberikan dampak dan pengaruh yang luas di lingkungan anggota di Kabupaten Banyumas khususnya para pengguna aktif media sosial, pengembangan dakwah melalui media sosial ini berkesan lebih efektif, dengan mereka memegang hand phone mereka sudah dapat menikmati dakwah yang bersifat motivasi. Pengembangan dakwah berbasis media yang diterapkan dalam memberikan solusi terhadap berbagai masalah di dalam lingkungan anggota terkait dengan masuknya arus globalisasi secara menyeluruh yang berdampak kepada hal yang negatif yang dapat merusak akhlak, moral, dan perilaku. Dalam pengembangan dakwah di media online media sosial yang digunakan organisasi JMQH Kabupaten Banyumas instagram (@jmqhbanyumas), facebook (JMQH Banyumas), dan youtube (JMQH Banyumas) dengan memberikan informasi, reminder amalan, isu keumatan, kata mutiara, informasi mengenai kegiatan organisasi JMQH, dan sebagainya. Oleh karena itu setiap ada kegiatan dan sesuatu yang penting selalu di dokumentasikan lalu di share di setiap media sosial yang ada.

c. Pemanfaatan Teknologi Modern

Media dakwah yang mengusung kemajuan dibidang informasi dan telekomunikasi untuk aktivitas dakwah. Sehingga dakwah Islam dapat menyebar dalam skala luas diwaktu yang cukup singkat. Sebagai organisasi yang telah berdiri lama, JMQH tentu tidak lekang dari penggunaan teknologi sebagai media yang turut membantu untuk meningkatkan dan menyebarkan dakwah keseluruh penjuru. Seperti halnya dalam sebuah acara JMQH akan meliput dan mengabadikan kegiatan tersebut yang nantinya akan disebarkan

melalui live streaming Youtube, facebook hingga aplikasi lain. JMQH juga memiliki alamat website, email dan kontak yang dapat dihubungi bagi para anggota yang ingin berkomunikasi dan berkepentingan. Dari pemaparan sudah jelas bahwa teknologi dan organisasi JMQH adalah suatu hal yang saling berkaitan.

d. Materi Dakwah yang Aktual dan Relevan

Secara global materi dakwah meliputi aqidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Dari materi yang ada pendakwah harus mampu memformat materi sedemikian rupa untuk menarik perhatian mad'u serta menyesuaikan dinamika kehidupan masyarakat saat ini.

Setiap kegiatan yang ada dalam organisasi JMQH meliputi materi aqidah, ibadah, muamalah bahkan pada ranah akhlak sekalipun diimplementasikan oleh organisasi ini mulai dari pertemuan para anggota dengan dai yang membahas tentang beragam hal seputar agama Islam dan fenomena sekitar, aturan berupa pendalaman soal fiqih pun turut hadir dalam pembahasan para hafizhah pada saat mengadakan pertemuan. Jadi materi yang disampaikan juga didiskusikan bersama disertai dengan pengaplikasian secara tindakan langsung dari para anggota dalam kehidupan sehari-hari.

e. Monitoring dan Evaluasi Program Dakwah

Perencanaan dakwah diharapkan kedepannya dapat lebih terorganisir dan tepat sasaran, sehingga pemahaman serta pengalaman agama oleh masyarakat dari waktu ke waktu mengalami kemajuan kearah lebih baik.

Dalam sebuah oraganisasi yang baik tentu proses monitoring dan evaluasi menjadi suatu langkah yang tidak boleh ditinggalkan dan dilupakan, sebab dengan adanya monitoring dan evaluasi baik bagi para anggota atau pengurus hingga pihka-pihak yang turut terlibat juga dapat memperbaiki dan semakin memajukan organisasi.

Organisasi JMQH salah satunya merupakan organisasi yang juga menrapkan porses monitoring dan evaluasi pada satu waktu yang telah ditentukan oleh para pengurus untuk membahas tentang program-program yang telah terlaksana dengan baik dan terkait dengan kendala serta hambatan yang ditemui sehingga pada waktu mendatang jika program acara tersebut diadakan kembali dapat mengurangi kesalahan dan dapat mengefesienkan waktu. Bukan hanya dari segi waktu tetapi dari segala sisi, baik keuangan, komunikasi, kerja sama, kesulitan dan kendala yang terjadi dalam suatu kegiatan dapat didiskusikan secara bersama untuk ditindak lanjuti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilakukan untuk menulis skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah *Jam’iyyah Mudārasatil Qur’an Lil Hafizhāt* (Jmqh) Kabupaten Banyumas”, Peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi dakwah yang dilakukan *Jam’iyyah Mudārasatil Qur’an Lil Hafizhāt* (Jmqh) Kabupaten Banyumas adalah merancang, membuat ide atau gagasan yang pantas untuk di terapkan dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dalam tahap perumusan strategi yang dilakukan pertama kali adalah para pengurus mengajak menyusun program kegiatan dakwah *Jam’iyyah Mudārasatil Qur’an Lil Hafizhāt* (Jmqh) Kabupaten Banyumas untuk berkumpul dan bermusyawarah antar pengurus dan ustadz dalam menyusun program kegiatan dakwah *Jam’iyyah Mudārasatil Qur’an Lil Hafizhāt* (Jmqh) dalam membina anggota di Kabupaten Banyumas.
2. Metode yang digunakan di *Jam’iyyah Mudārasatil Qur’an Lil Hafizhāt* (JMQH) dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode strategi dakwah Sentimentil dimana Metode yang digunakan di *Jam’iyyah Mudārasatil Qur’an Lil Hafizhāt* (JMQH) dalam menyampaikan pesan pesan agama dengan metode strategi dakwah Sentimentil dimana kegiatan yang berupa pengembangan berbasis mentoring dengan mengadakan kegiatan pelatihan. Pengembangan dakwah berbasis peduli terhadap sesama dengan mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk korban bencana alam, santunan anak yatim dan bakti sosial. Pengembangan Sumber Daya Muballigh yaitu dengan melakukan rekrutan dan melakukan pelatihan. Dalam strategi dakwah rasional yaitu dengan Pengembangan dakwah berbasis materi dengan mengundang pendakwah ketika kegiatan

organisasi. Pengembangan dakwah berbasis media dengan mendokumentasikan semua kegiatan lalu membaginya di sosial media.

B. Saran

Setelah menimbang dan melihat keadaan yang ada pada Organisasi *Jam'iyah Mudārasatil Qur'an Lil Hafizhāt* (JMQH) Kabupaten Banyumas dalam menerapkan dan melaksanakan strategi dakwah untuk para anggotanya yaitu :

1. Lebih memaksimalkan lagi dalam meningkatkan SDM yang berkualitas
2. Kembali diaktifkan lagi sosial medianya yang berupa Facebook, Instagram dan Youtube dengan menambah kreatifitas dalam membuat konten yang lebih menarik.
3. Tingkatkan lagi semangat bertadarusnya.
4. Bagi pembaca semoga skripsi ini bisa menjadi inspirasi dalam melakukan Penelitian yang serupa.

Penelitian ini kiranya dapat menjadi referensi pengetahuan untuk pengembangan ilmu dakwah khususnya pada strategi dakwah pada organisasi. Namun Penelitian masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu Peneliti memberikan rekomendasi kepada penlitinya selanjutnya agar melakukan Penelitian yang sejenis dengan tempat Penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Ismatulloh, Desember 2015, *Metode Dakwah Dalam Al-Quran (Study Penafsiran Hamka Terhadap QS. An-Nahl:125)*, Jurnal Lentera, Vol. IXX, No. 2.
- Abzar D, M. 2015. *Strategi Dakwah Islam Masa Kini (Beberapa Langkah Strategis Pemecahan Problematika Dakwah)*. Jurnal Lentera. Vol. XVIII No. 1
- Adi Pemana, Dian, Arianto S. Panambang, 2019, *Potret Dakwah Islam di Indonesia : Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah di Gorontalo*, Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol.4 No. 2.
- Adi, Rianto, 2004, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, Jakarta, Granit.
- Agil, 2008, *Organisasi Rohis*, <http://zgmf19a.multiply.com/reviews/item/5>, 29 April.
- Agustika, Claudira. 2019. *Materi Dakwah Dalam Website Dakwatuna.com*. Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Vol. 2 No. 1
- Aliyudin, 2010, *Prinsip-prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 4, No. 15.
- Aminuddin. 2016. *Media Dakwah*. Jurnal Al-Munzir. Vol. 9 No. 2
- Arianto S Panambang, Dian Adi Perdana. 2019. *Potret Dakwah Islam Di Indonesia : Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Gorontalo*. Jurnal kajian Agama, Sosial dan Budaya. Vol.4 No.2
- Arikunto, Suharsimi, 2016, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Atika, Dina Nur, 2018, *Strategi Dakwah Majelis Ta'lim Rahmat Hidayat Dalam Membina Jama'ah Di Bandar Lampung*, Skripsi, Lampung, UIN Raden Intan.
- Badriyah, Laeli, Wawancara dengan Ketua Organisasi JMQH Kabupaten Banyumas melalui videocall pada 17 September 2022.
- Budio, Sesra, 2019, "*Strategi Manajemen Sekolah*", Jurnal Menata 2, No 2 Juli-Desember.
- Budio, Sesra, 2019, *Strategi Manajemen Sekolah*, Jurnal Menara 2, No. 2 bulan Juli-Desember.

- David, Fred R. 2012. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Dian Adi Perdana, Arianto S Panambang, *Potret Dakwah Islam Di Indonesia : Strategi Dakwah Pada Organisasi Wahdah Islamiyah Di Gorontalo*, Jurnal kajian Agama, Sosial dan Budaya, Vol 4 No 2, 2019
- Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 12 september 2022 pukul 12.50 WIB
- Dikutip dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 12 September 2022 pukul 12.50.
- Efendi, Onong Uchyana. 1992. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosadakarya.
- Fatmah, Wawancara dengan Sekretaris JMQH Kab. Banyumas sekaligus Kominfo Pusat pada Sabtu, 17 September 2022.
- Hajar, Siti, Wawancara dengan Bendahara JMQH Kab. Banyumas pada Sabtu, 17 September, 2022.
- Harjani Hefni, Munzier Saputra, 2003, *Metode Dakwah*, Jakarta, PT. Prenada Media.
- <https://kbbi.web/informan> diakses pada tanggal 10 Agustus 2022.
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/12/108>
- Jaka Wijayanto, Yakobus, 2014, *Strategi Badan Narkotika Nasional dalam Mencegah dan Memberantas Peredam Narkoba di Samarinda*, Jurnal Ilmu Pemerintah, Vol 2, No. 2.
- M. Hikmat, Mahi, 2014, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- M. Zulfikar, Muhammad F. dkk. 2019. *Komunikasi Dakwah Ahli Hikmah dengan Pendekatan Terapeutik Kepada Pasien*. Jurnal Komunikasi Islam dan Penyiaran. Vol. 5 No. 2
- Ma'had Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2020, "*Al-Qur'an Al-Quddus*", Kudus, CV. Mubarakatan Thoyyibah.
- Maullasari, Sri. 2019. *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasiya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)*. Jurnal Dakwah. Vol. 20 No. 1

- Mohammad Hasan, 2013, *Metodologi Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya: Pena Salsabila.
- Munir Amin, Samsul, 2009, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah.
- Munir, M, 2007, *Metode Dakwah*, Jakarta, PT. Prenada Media.
- Nurhidayat, Pepi, 2019, *Strategi Dakwah Pengembangan Pondok Pesantren (Studi pada Ponpes Salafi Terpadu Turus dan Ponpes Modern Daar El-Qolam)*". (Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten,), Banten, Fakultas Dakwah
- Pahlawan Kayo, Khatib, 2007, *Manajemen Dakwah – Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontemporer*, Jakarta: Amzah.
- Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sirajuddin, Murniaty 2014. *Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang dan Tantangan)*. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol 1 No 1
- Sri Maullasari, 2019, *Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasiya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (BKI)*, Jurnal Dakwah, Vol. 20, No. 1
- Sumadi, Eko , 2016. "Keislaman dan Kebangsaan", TADBIR Jurnal Management Dakwah, STAIN Kudus, Vol.1, No.1,
- Sumanto, 2014, *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*, Jakarta : CAPS.
- Syahrum, Salim , 2012 *Ebook Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media,) hal. 147 <http://repository.uinsu.ac.id/552/>
- Syahrum, Salim, 2012, *Ebook Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media, <https://repository.uinsu.ac.id/552/>
- Syukir, Asmuni, 1994, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*: Surabaya, Al-Ikhlâs.
- Uchjana Effendy, Onong, 2006, *Ilmu Komunikasi – Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ulfah, Novi Maria. 2015. *Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang*. Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 35 No. 2
- Umar, Husein, 2001, *Strategi Management in Action*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.

Wawancara dengan Ibu Nyai Fatmah, S.Th.I sebagai Kominfo Pengurus pusat yang merangkap menjadi Sekretaris pengurus Kabupaten pada Sabtu 17 September 2022.

Wawancara dengan Ibu Nyai Siti Hajar sebagai Bendahara JMQH Kabupaten Banyumas pada Sabtu 17 September 2022.

Wawancara dengan Ketua JMQH Kab. Banyumas Ibu Nyai Laeli Badriyah pada tanggal 17 September 2022 melalui whatsapp video call.

Winardi, J., 2003, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Yunus, Eddy. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : Andi Offset